

**IMPLEMENTASI NILAI *TA'ADDUB* DALAM PROFIL PELAJAR**

***RAHMATAN LIL 'ALAMIN* DI MIN KOTA BLITAR**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**DEVINO ARKANA RAZAN**

**NIM. 210103110040**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

**IMPLEMENTASI NILAI *TA'ADDUB* DALAM PROFIL PELAJAR  
*RAHMATAN LIL 'ALAMIN* DI MIN KOTA BLITAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

**Devino Arkana Razan**

**NIM. 210103110040**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul "**Implementasi Nilai Ta'addub Dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Di MIN Kota Blitar**" oleh Devino Arkana Razan ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Fitratul Uyun, M.Pd.

NIP. 198210222023212017

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI NILAI TA'ADDUB DALAM PROFIL PELAJAR RAHMATAN**  
**LIL 'ALAMIN DI MIN KOTA BLITAR**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Devino Arkana Razan (210103110040)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2025 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**  
**Ketua Penguji**  
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
 NIP. 197608032006041001

**Anggota Penguji**  
Alfan Nur Azizi, M.Pd  
 NIP. 199204122019031009

**Sekretaris Sidang**  
Fitratul Uyun, M.Pd  
 NIP. 198210222023212017

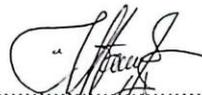
**Pembimbing**  
Fitratul Uyun, M.Pd  
 NIP. 198210222023212017

**Tanda Tangan**

:



:



:



:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

IBN Maulana Malik Ibrahim Malang



Pranoto Nur Ali, M.Pd  
 NIP. 196504031998031002

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devino Arkana Razan  
NIM : 210103110040  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Nilai *Ta'addub* Dalam Profil Pelajar  
*Rahmatan Lil 'Alamin* Di MIN Kota Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 06 Mei 2025



Devino Arkana Razan

NIM. 210103110040

Fitratul Uyun, M.Pd.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Devino Arkana Razan Malang, 06 Mei 2025  
Lampiran : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Devino Arkana Razan  
NIM : 210103110040  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Nilai *Ta'addub* Dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Di MIN Kota Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Fitratul Uyun, M.Pd.

NIP. 198210222023212017

**LEMBAR MOTTO**

*“Semua orang jenius. Tetapi jika anda menilai seekor ikan dari kemampuannya memanjat pohon, ia akan hidup seumur hidup dengan percaya bahwa ia bodoh”.*

(Albert Einstein)

**HALAMAN PERSEMBAHAN****أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ**

*Sujud syukur kusembahkan kepada Mu Tuhan Yang Maha Esa. Atas takdirmu engkau telah menjadikanku seseorang yang tangguh hingga mampu sampai di tahap ini. Ya Allah waktu yang sudah kujalani hingga saat ini, bertemu orang-orang yang telah memberikan berbagai pengalaman, memberikan pemahaman bahwa hidup tidak selamanya ada diatas, dan tentunya orang-orang tersebut sudah memberikan warna tersendiri pada kehidupanku. Ku bersujud dihadapan Mu, atas waktu yang telah engkau berikan hingga tahap ini.*

Kepada ayahandaku tercinta bapak Rudi Santoso dan ibundaku tercinta ibu Luluk Kurniawati, terimakasih atas kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Terimakasih telah mencurahkan segala tenaga dan pikiran untuk merawatku dari kecil hingga mampu membimbingku ke tahap saat ini. Terimakasih atas segala nasihat, dukungan, dan motivasi yang diberikan untuk mampu menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Teruntuk adikku satu-satunya Latifa Haura Zuhida, terimakasih telah menemani hari-hariku disaat menyelesaikan skripsi. Terimakasih untuk segala dukungan yang telah diberikan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai *Ta’addub* Dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* Di MIN Kota Blitar”. Sholawat serta salam akan selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan dinul Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Fitratul Uyun, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini

5. Bapak dan ibu Dosen serta staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan
6. Ayah dan ibu, bapak Rudi Santoso dan ibu Luluk Kurniawati, serta adikku Latifa Haura Zuhida yang telah memberikan semangat, do'a, dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Ibu Nanik Dwiyani, M.Pd selaku Kepala MIN Kota Blitar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MIN Kota Blitar
8. Ibu Anis Hidayana, S.Pd selaku Waka Kurikulum MIN Kota Blitar yang telah memberikan izin penelitian dan mengarahkan alur peneliti untuk melakukan penelitian
9. Bapak dan ibu guru wali kelas V MIN Kota Blitar yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya sehingga peneliti diberi kesempatan untuk melakukan penelitian
10. Siswa-siswi MIN Kota Blitar khususnya kelas V yang telah ikut membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini
11. Kepada anak didik saya di pramuka SDN Kalipang 01 dan seluruh keluarga besar lasprakasa yang telah memberikan do'a dan dukungan, serta memberikan keceriaan ketika peneliti mulai jenuh dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Teman seperjuangan PGMI yang telah kebersamai sejak bangku perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi
13. Teman seperjuangan sejak bangku SMA hingga saat ini yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran

14. Teman online yang telah menemani peneliti bercerita serta selalu memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
15. Seluruh pihak terkait yang telah ikut membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu
16. Terakhir kepada setiap cangkir kopi yang memberikan kehangatan, terimakasih telah setia berada disamping peneliti menemani peneliti dalam proses penempaan diri. Terimakasih karena selalu ada disaat peneliti sedang membutuhkan inspirasi dan pemikiran baru. Dalam setiap aroma kopi yang hadir peneliti belajar bahwa sesuatu yang hitam tidak selalu berarti kotor dan yang pahit tidak selalu menyedihkan. Terimakasih telah mengajarkan bahwa kehidupan tidak selamanya akan manis, terkadang rasa pahit lah yang membuat kita bisa berada di titik yang sekarang ini

Semoga do'a dan kebaikan seluruh pihak yang ikut membantu menyelesaikan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa karya ini tidak sepenuhnya sempurna, sehingga peneliti menerima segala kritik dan masukan yang dapat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Malang, 06 Mei 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xvi
<b>A. Konsonan</b> .....	xvi
<b>B. Vokal</b> .....	xvii
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>ABSTRACT</b> .....	xix
<b>المخلص</b> .....	xx
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Konteks Penelitian</b> .....	1
<b>B. Fokus Penelitian</b> .....	9
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	9
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	10
<b>E. Orisinalitas Penelitian</b> .....	11
<b>F. Definisi Istilah</b> .....	16
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	17
<b>BAB II</b> .....	20
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	20
<b>A. Kajian Teori</b> .....	20
1. Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> .....	20
2. <i>Ta'addub</i> (Berkeadaban).....	27
<b>B. Perspektif Teori Dalam Islam</b> .....	33
<b>C. Kerangka Berfikir</b> .....	36
<b>BAB III</b> .....	37
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	37

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti .....	38
D. Subjek Penelitian .....	39
E. Data dan Sumber Data .....	40
F. Instrumen Penelitian .....	40
G. Teknik Pengumpulan Data .....	43
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	45
I. Analisis Data.....	46
J. Prosedur Penelitian.....	47
BAB IV .....	49
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	49
A. Paparan Data.....	49
1. Strategi Implementasi Nilai <i>Ta'addub</i> Dalam Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> Di MIN Kota Blitar .....	49
2. Dampak Implementasi Nilai <i>Ta'addub</i> Dalam Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> Di MIN Kota Blitar .....	61
3. Faktor penghambat dan pendukung penguatan nilai <i>ta'addub</i> dalam profil pelajar <i>rahmatan lil 'alamin</i> di MIN Kota Blitar .....	64
B. Hasil Penelitian.....	69
1. Strategi Implementasi Nilai <i>Ta'addub</i> Dalam Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> Di MIN Kota Blitar .....	70
2. Dampak Implementasi Nilai <i>Ta'addub</i> Dalam Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> Di MIN Kota Blitar .....	73
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Nilai <i>Ta'addub</i> Dalam Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> Di MIN Kota Blitar .....	76
BAB V .....	79
PEMBAHASAN .....	79
A. Strategi Implementasi Nilai <i>Ta'addub</i> Dalam Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> Di MIN Kota Blitar .....	79
B. Dampak Implementasi Nilai <i>Ta'addub</i> Dalam Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> Di MIN Kota Blitar .....	83
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Nilai <i>Ta'addub</i> Dalam Profil Pelajar <i>Rahmatan lil 'Alamin</i> Di MIN Kota Blitar .....	88
1. Teknik Evaluasi .....	90
2. Era Digitalisasi.....	90
3. Lingkungan Masyarakat.....	90

1. Sarana Prasarana .....	91
2. Kegiatan Pembiasaan .....	91
3. Guru Menjadi <i>Role Model</i> .....	91
<b>BAB VI</b> .....	93
<b>PENUTUP</b> .....	93
<b>A. Kesimpulan</b> .....	93
<b>B. Saran</b> .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	96

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....</b>	<b>15</b>
<b>Tabel 2.1 Substansi Indikator Nilai <i>Ta'addub</i>.....</b>	<b>33</b>
<b>Tabel 2.2 Kerangka Berfikir.....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 3.1 Panduan Wawancara.....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 3.2 Panduan Observasi.....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 5.1 Jenis Kegiatan Pengimplementasian Nilai <i>Ta'addub</i> Dalam Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> Di MIN Kota Blitar.....</b>	<b>78</b>

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 4.1 Pembiasaan Shalat Dhuha' Berjama'ah.....</b>	<b>56</b>
<b>Gambar 4.2 Proses Diskusi Penentuan Lagu Anti-Bullying.....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 4.3 Pengenalan Perundungan.....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 4.4 Desain Kaos Sablon.....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 4.5 Hasil Karya Kaos Sablon.....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 4.6 Siswa Bekerja Sama Untuk Membuat Lagu Anti-Bullying...</b>	<b>61</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Transkrib Wawancara Wali Kelas V A**

**Transkrib Wawancara Wali Kelas V B**

**Transkrib Wawancara Wali Kelas V C**

**Transkrib Observasi Kegiatan Pembiasaan dan Proyek P5-PPRA Anti-*Bullying* Tahap Pertama**

**Transkrib Observasi Proyek P5-PPRA Anti-*Bullying* Tahap Kedua**

**Transkrib Observasi Dampak Sebelum Implementasi Nilai *Ta'addub***

**Transkrib Observasi Dampak Setelah Implementasi Nilai *Ta'addub***

**Dokumentasi Kegiatan Apel Pagi**

**Dokumentasi Kegiatan Shalat Dhuha' Berjama'ah**

**Dokumentasi Kegiatan Shalat Dzuhur Berjama'ah**

**Dokumentasi Kegiatan Pembacaan Yasin dan Tahlil di Hari Jum'at**

**Dokumentasi Hasil Karya Siswa Kaos Sablon Anti-*Bullying***

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin merujuk pada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, sebagai berikut:

### A. Konsonan

ا = Alif	= Tidak dilambangkan	ط = Ṭa	= ṭ
ب = Ba	= B	ظ = Ḍa	= ḏ
ت = Ta	= T	ع = „ain	= „
خ = Ša	= š	غ = Gain	= G
ج = Jim	= J	ف = Fa	= F
ح = Ḥa	= ḥ	ق = Qaf	= Q
ك = Kha	= Kh	ك = Kaf	= K
د = Dal	= D	ل = Lam	= L
ذ = Ḍal	= ḏ	م = Mim	= M
ز = Ra	= R	ن = Nun	= N
ش = Zai	= Z	و = Wau	= W
س = Sin	= S	هـ = Ha	= H
ش = Syin	= Sy	ء = Hamzah	= '
ص = Ṣad	= ṣ	ي = Ya	= Y
ض = Ḍad	= ḏ		

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

◌َ = Fathah = A

◌ِ = Kasrah = I

◌ُ = Dhammah = U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

◌َ ◌ْ = fathah dan ya = Ai

◌َ ◌ُ = fathah dan wau = Au

...

## ABSTRAK

Arkana Razan, Devino. 2025. Implementasi Nilai *Ta'addub* Dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Di MIN Kota Blitar. Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Fitratul Uyun, M.Pd.

---

---

*Ta'addub* merupakan salah satu nilai capaian yang terdapat dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. *Ta'addub* merupakan nilai yang menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan dan peradaban. Nilai *ta'addub* berkaitan langsung dengan penanaman adab siswa, sehingga memiliki peran penting dalam ketercapaian pendidikan karakter di kurikulum merdeka. Peneliti mengambil nilai *ta'addub* karena memiliki dampak yang positif dalam pembentukan karakter terutama adab karakter islami yang sesuai dengan tujuan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai strategi implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar, dampak yang ditimbulkan akibat implementasi tersebut, serta faktor penghambat dan pendukung yang terjadi selama proses implementasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendalami bagaimana implementasi profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* utamanya pada nilai *ta'addub* di MIN Kota Blitar menjadi pembeda dengan implementasi di lembaga lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan kasus yang diteliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek pada penelitian adalah guru dan siswa dengan data primer dan skunder dan menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian mengatakan bahwa implementasi nilai *ta'addub* memberikan dampak positif terhadap pengembangan adab siswa. Strategi yang digunakan dibagi menjadi dua kegiatan yakni; (1) proyek P5-PPRA anti-*bullying*, dan (2) kegiatan pembiasaan. Dampak yang ditimbulkan mulai dari peningkatan sikap disiplin, sabar, kerja sama, tanggung jawab, dan menghargai sesama teman.

**Kata Kunci:** *Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, Ta'addub*

## ABSTRACT

Arkana Razan, Devino. 2025. Implementation of Ta'addub Values in Rahmatan Lil 'Alamin Student Profiles at MIN Kota Blitar. Thesis, Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor, Fitratul Uyun, M.Pd.

---

---

Ta'addub is one of the achievement values contained in the Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile. Ta'addub is a value that upholds noble morals, character, identity, and integrity as *khairu ummah* in life and civilization. The ta'addub value is directly related to the instillation of student manners, so it has an important role in achieving character education in the independent curriculum. Researchers take the ta'addub value because it has a positive impact on character formation, especially Islamic character manners that are in accordance with the objectives of the rahmatan lil 'alamin student profile.

This study aims to describe and analyze the implementation strategy of ta'addub values in the profile of rahmatan lil 'alamin students at MIN Kota Blitar, the impacts caused by the implementation, as well as the inhibiting and supporting factors that occur during the implementation process. This study also aims to explore how the implementation of the rahmatan lil 'alamin student profile, especially in the ta'addub value at MIN Kota Blitar, is different from the implementation in other institutions.

This study uses a qualitative method using a case study design. In this study using descriptive qualitative, namely describing and interpreting existing data to describe the reality according to the case studied from the results of interviews, observations and documentation. The subjects in the study were teachers and students with primary and secondary data and using triangulation of data sources.

The results of the study stated that the implementation of ta'addub values had a positive impact on the development of student manners. The strategies used were divided into two activities, namely; (1) the P5-PPRA anti-bullying project, and (2) habituation activities. The impacts that arose ranged from increasing attitudes of discipline, patience, cooperation, responsibility, and respect for fellow friends.

**Keywords:** *Profile of Rahmatan Lil 'Alamin Students, Ta'addub*

## المخلص

أركاناً رزان، ديفينو. 2025. تطبيق قيمة التأدب في نموذج الطالب رحمةً للعالمين في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية بمدينة بليطار. رسالة جامعية. برنامج تعليم معلم المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: فترات الأعين، الماجستير في التربية

تُعَدُّ قيمة التأدب إحدى القيم الأساسية في نموذج الطالب رحمةً للعالمين، حيث تُمَجِّد الأخلاق الحميدة، والشخصية، والهوية، والنزاهة كجزء من مفهوم "خير أمة" في الحياة والحضارة. وترتبط هذه القيمة ارتباطاً وثيقاً بغرس آداب السلوك لدى الطلاب، ما يجعلها تؤدي دوراً محورياً في تحقيق أهداف التربية الأخلاقية ضمن المنهج التعليمي المستقل. اختار الباحث التركيز على هذه القيمة لما لها من أثر إيجابي في تشكيل الشخصية الإسلامية التي تتماشى مع أهداف النموذج المذكور.

يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل استراتيجيات تطبيق قيمة التأدب في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية بمدينة بليطار، والآثار الناتجة عن هذا التطبيق، بالإضافة إلى العوامل الداعمة والمعيقة خلال عملية التنفيذ. وقد استخدم الباحث المنهج النوعي بتصميم دراسة الحالة، حيث جُمعت البيانات من خلال المقابلات، والملاحظة، والوثائق، مع اعتماد المعلمين والطلاب كعينة بحث. وتم تحليل البيانات بشكل وصفي مع التحقق من صحتها عبر التثليث في مصادر البيانات.

تشير نتائج البحث إلى أن تطبيق قيمة التأدب أسهم بشكل إيجابي في تنمية آداب السلوك لدى الطلاب. وقد تم لمكافحة التمر، و(2) أنشطة "P5-PPRA" تنفيذ الاستراتيجيات من خلال نشاطين رئيسيين: (1) مشروع التهيئة السلوكية اليومية. ومن الآثار الملحوظة: ازدياد الانضباط، والصبر، والتعاون، وتحمل المسؤولية، واحترام الآخرين بين الطلاب.

الكلمات المفتاحية: نموذج الطالب رحمةً للعالمين، التأدب، التربية الأخلاقية

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter saat ini menjadi isu paling sering diperbincangkan dalam dunia Pendidikan. Seringkali kita dengar berbagai permasalahan di masyarakat muncul akibat dari menurunnya moral seseorang yang akhirnya berujung pada tindakan merusak dan merugikan orang lain. Seperti yang dilansir dalam CNN Indonesia terdapat kasus perundungan atau *bullying* yang berujung pada korban depresi hingga akhirnya memutuskan untuk bunuh diri.<sup>1</sup> Kemudian kasus korupsi yang justru sering dilakukan oleh pejabat pemerintahan, padahal mereka yang duduk di kursi pejabat sudah pasti orang yang berpendidikan tinggi.<sup>2</sup> Maka disinilah pendidikan dituntut untuk bisa memperbaiki karakter budi pekerti luhur yang baik, karena banyak sekali orang berpengetahuan tinggi namun tidak memiliki karakter yang baik sehingga memanfaatkan keahliannya untuk mencari keuntungan demi kepuasan diri sendiri.

Pembentukan karakter tidak terlepas dari sistem pendidikan yang terorganisir. Proses pelaksanaan pendidikan pada dasarnya memiliki komponen yang digunakan sebagai alat dalam pelaksanaannya yaitu kurikulum. Kurikulum merdeka menjadi terobosan baru yang diberikan

---

<sup>1</sup> "Siswa SD Banyuwangi Bunuh Diri, Diduga Sering Diolok Karena Anak Yatim"  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230302144237-20-919906/siswa-sd-banyuwangi-bunuh-diri-diduga-sering-diolok-karena-anak-yatim> diakses 19 Agustus 2024, pukul 20.17.

<sup>2</sup> "Berita Harian Korupsi" <https://www.cnnindonesia.com/tag/korupsi> diakses 19 Agustus 2024, pukul 20.22.

oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menjawab tantangan yang dihadapi kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka pada awalnya muncul sebagai kurikulum darurat yang diberlakukan selama masa pandemi *Coronavirus Disesae* (COVID-19). Pada akhirnya kurikulum darurat ini disempurnakan dan ditetapkan sebagai kurikulum baru pada 11 Februari 2022. Kurikulum merdeka menjadi sebuah konsep pendidikan alternatif yang memberi kebebasan pada siswa selama proses pembelajaran. Kurikulum ini mencoba mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam menggali pengetahuan dan pengalaman belajar mereka.<sup>3</sup> Pendekatan yang digunakan berpusat pada siswa, dengan harapan mereka mampu belajar tanpa terbebani aturan sepihak dari guru. Hal inilah yang mendorong lahirnya pembelajaran berdiferensiasi sehingga penilaian tidak hanya pada kognitif saja namun bisa menggambarkan profil kemanusiaan yang mencakup berbagai macam kecerdasan.

Poin penting yang menjadi pembeda serta unggulan dari kurikulum merdeka adalah adanya profil pelajar pancasila. Dijelaskan dalam Permendikbudristek No. 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kemendikbudristek tahun 2020 – 2024, bahwa pelajar pancasila merupakan cerminan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta berkarakter berlandaskan nilai-nilai pancasila.<sup>4</sup> Menyikapi peraturan ini pula, serta melihat berbagai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat,

---

<sup>3</sup> S Baro'ah et al., *Kurikulum Merdeka: Inovasi Kurikulum Di Indonesia*, Tahta Media Group, 2023, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/39%0Ahttps://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/39/40>.

<sup>4</sup> Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2020): 174.

Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kelembagaan dan Kesiswaan, berusaha mengembangkan kurikulum merdeka yang sedikit berbeda dari sekolah umum. Hal ini juga sesuai dengan dua amanah besar dalam kurikulum madrasah yaitu memberikan kepada siswa kemampuan dan keterampilan yang diperlukan guna menghadapi arus globalisasi agar kelak warisan budaya dan karakter yang dijunjung tinggi tidak luntur dari generasi penerus bangsa ini. Hal ini bertujuan agar mereka tetap terhubung dengan akar budaya, nilai-nilai agama, dan prinsip-prinsip luhur bangsa. Penambahan dilakukan dengan memasukkan nilai Islami yang sesuai dengan *Rahmatan Lil 'Alamin* dalam profil pelajar pancasilanya yang akhirnya kita kenal dengan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* (PPRA).<sup>5</sup>

Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* menjadi ciri khas penanaman nilai – nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah. *Rahmatan Lil 'Alamin* menjadi sebuah pegangan untuk mengamalkan ajaran agama sesuai dengan sikap dan sudut pandang yang benar. Penanaman nilai – nilai moderasi ini dilakukan melalui program pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan yang disusun secara terstruktur. Kegiatan pembiasaan digambarkan dengan orientasi kegiatan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Terdapat sepuluh nilai moderasi yang diajarkan dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, yaitu : berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*),

---

<sup>5</sup> Madrasah Direktorat KSKK, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2022): 1–108.

mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*I'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*).<sup>6</sup>

MIN Kota Blitar merupakan satu – satunya MI negeri di kota blitar yang tentunya telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Sebagai lembaga pendidikan berbasis madrasah tentunya MIN Kota Blitar tidak hanya memiliki tanggung jawab menyalurkan ilmu pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai – nilai karakter keislaman. Salah satu urgensi penelitian ini tercermin dari visi madrasah yaitu “Terwujudnya generasi MIN Kota Blitar yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, berkarakter, berbudaya lingkungan, serta berwawasan IPTEK”, dimana visi ini sejalan dengan pendidikan karakter yang sesuai dengan pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Di antara sepuluh karakter dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* terdapat satu nilai, memiliki fokus terhadap penguatan karakter siswa yaitu nilai berkeadaban (*ta'addub*).

Berkeadaban (*Ta'addub*) adalah nilai pertama yang dibahas dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Berkeadaban sendiri berasal dari kata *adab*, yang menurut Al-Attas secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang diartikan sebagai “mendidik” atau “pendidikan”.<sup>7</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *adab* diartikan sebagai kehalusan dan kebaikan budi pekerti atau kesopanan. Sedangkan

---

<sup>6</sup> A N Rohmah, “Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Ibtida'* 05, no. 01 (2024): 63–64, <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida/article/view/613>.

<sup>7</sup> Sri Syafa'ati and Hidayatul Muamanah, “Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional,” *Palapa* 8, no. 2 (2020): 285–301.

keadaban diartikan sebagai ketinggian tingkat kecerdasan lahir batin atau kebaikan budi pekerti.<sup>8</sup> Dalam KMA No. 347 Tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah, dikatakan bahwa nilai berkeadaban (*Ta'addub*) adalah nilai yang menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.

Berkaca pada pengertian *Ta'addub* dalam panduan pengembangan P5-PPRA Kemenag RI, terdapat lima poin pokok pengembangan nilai ini yakni menciptakan profil pelajar yang menjunjung tinggi:

- 1) Akhlak Mulia, yakni seseorang bersikap sesuai anjuran Al Qur'an dan Hadits. Meliputi adab sopan santun yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Menurut Ibnu Mazkawaih, akhlak merupakan keadaan batin individu yang mendorong supaya bertindak tanpa perlu berpikir atau merencanakan terlebih dahulu. Demikian pula, akhlak dapat dimaknai sebagai dorongan jiwa manusia yang menghasilkan tindakan secara alami karena kebiasaan, tanpa perlu melalui pertimbangan yang mendalam<sup>9</sup>.
- 2) Karakter, menurut Depdiknas dapat diartikan sebagai “kepribadian, bawaan, perilaku, jiwa, hati, sifat, budi pekerti, tabiat, dan watak.” Sementara itu, memiliki karakter berarti berperilaku dan berkepribadian yang luhur. Istilah karakter sendiri diambil dari bahasa Yunani “*Charassian*” yang bermakna “*to mark*” atau menandai, yang

---

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/adab>

<sup>9</sup> Mohammad Ramli and Della Noer Zamzami, “Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih,” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 208–220.

menekankan pada pelaksanaan kebaikan serta budi pekerti luhur di kehidupan sehari-hari. Karakter juga mencerminkan tindakan atau perilaku yang sesuai kaidah moral nilai-nilai luhur. Sebaliknya, seseorang yang menunjukkan perilaku yang kurang baik, tidak jujur, dan memiliki tabiat yang kejam dapat dianggap memiliki karakter yang buruk atau jelek.<sup>10</sup>

- 3) Identitas, yakni ciri-ciri atau keadaan khusus yang menandakan jati diri seseorang. Identitas merujuk pada cara-cara bagaimana seseorang dibedakan antara satu individu dengan individu atau kelompok lainnya.
- 4) Integritas, yang diambil dari bahasa Inggris “integration” yang bermakna kesempurnaan atau keseluruhan. Integritas sering kali dimaknai dengan konsistensi moral, keutuhan pribadi, atau kejujuran. Pada dasarnya seseorang dikatakan berintegritas apabila berperilaku seperti jujur, konsisten antara ucapan dan tindakan, serta memegang teguh prinsip-prinsip yang diyakini benar. Indikator dari perilaku ini menunjukkan bahwa harapan individu terhadap orang yang memiliki integritas adalah bahwa mereka dapat diandalkan dan dipercaya.<sup>11</sup>
- 5) *Khairu Ummah*, Kata *khairu ummah* di ambil dari terjemahan surat Ali Imron ayat 110 yang berarti “umat terbaik”. *Khairu ummah* sendiri dapat diartikan dalam tiga hal apabila mengamati dari penjelasannya,

---

<sup>10</sup> Ade Wiliyah Miftah Nurul Annisa, “Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/Bintang> Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Das,” *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1 (2020): 35–48, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

<sup>11</sup> Dwi Prawani Sri Redjeki and Jefri Heridiansyah, “Memahami Sebuah Konsep Integritas,” *Jurnal STIE Semarang* 5, no. 3 (2013): 1–14.

yaitu 1) menyuruh kepada kebaikan, 2) mencegah dari yang buruk, dan 3) beriman kepada Allah SWT. Al Qur'an sendiri sebenarnya telah memberikan penjelasan mengenai *khairu ummah* yakni kumpulan orang yang memiliki kesamaan budaya dalam hal mengajak kepada hal baik dan mencegah untuk berbuat hal buruk.<sup>12</sup>

Poin-poin dalam nilai berkeadaban (*ta'addub*) menggambarkan sebuah wujud karakter baik berbasis nilai Islam yang menjadi wujud harapan dari terciptanya profil siswa *rahmatan lil 'alamin*. Dari keempat pengertian itu bisa ditarik kesimpulan bahwa berkeadaban (*ta'addub*) adalah nilai yang membentuk karakter siswa agar memiliki akhlak yang baik sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits, menjadi identitas dari siswa tersebut, serta menjadikan siswa-siswi yang memiliki komitmen untuk berbuat baik tanpa harus berfikir dengan harapan menjadi seseorang yang bisa di andalkan ketika sudah berada di masyarakat. Pada dasarnya nilai ini sangat baik apabila mampu di implementasikan pada lingkungan siswa madrasah terutama siswa MI.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan kepada waka kesiswaan MIN Kota Blitar pada tanggal 29 Juli 2024, bahwa penanaman nilai *ta'addub* dalam diri siswa masih menemui beberapa hambatan. Beberapa keluhan kesah yang masih diceritakan bapak/ibu guru adalah seperti adanya siswa yang berkata jorok kepada guru ekstrakurikuler karena dianggap beliau adalah teman, kemudian kasus *bullying* kepada teman

---

<sup>12</sup> Wajih Mu'tashim Billah, "Konsep Khairu Ummah dalam Surat Ali Imron ayat 110 (Kajian Perbandingan Kitab Tafsihiul Ghaib karya Fakhruddin Ar-Razi dan Tafsidho)". IAT UNSIQ Jawa Tengah. 197-198

sebaya yang seringkali dianggap sebagai canda gurau. Permasalahan lain yang ditemukan ketika mengamati tingkah laku siswa adalah sering kali siswa berbohong kepada guru ketika jam pelajaran agar bisa ke kantin, ketika shalat berjamaah masih ada siswa yang bergurau, dan ketika piket untuk adzan maupun dzikir terkadang menghindar. Hal ini tentu masih bertentangan dengan apa yang diharapkan dari nilai berkeadaban.

Bila kita berkaca dari pengertian berkeadaban (*ta'addub*) diatas, maka sudah semestinya siswa memiliki karakter yang baik dan mampu melakukan perbuatan terpuji tanpa berfikir dan disuruh oleh bapak/ibu guru. Keunikan dari nilai *ta'addub* sendiri dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* adalah memiliki tujuan yang sangat spesifik dengan empat indikator yang semua bermuara pada penguatan adab sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan peradaban manusia. Keempat indikator yang tertera dalam satu nilai *ta'addub* apabila bisa diimplementasikan dengan baik tentu mampu tercapai profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* sesuai harapan bangsa.

Implementasi nilai *ta'addub* ini tentunya memiliki cara dan strategi tersendiri di setiap lembaga tidak terkecuali MIN Kota Blitar. MIN Kota Blitar sebagai satu-satunya MI negeri di kota Blitar memiliki strategi tersendiri untuk mengimplementasikan *ta'addub* agar dapat lebih mengena dalam diri siswa. Alasan peneliti mengambil penelitian *ta'addub* di MIN Kota Blitar adalah karena sistem pelaksanaan proyek dilakukan secara individu atau setiap anak, tidak dalam satu tugas kelompok pada umumnya. Hal ini dikarenakan pembentukan akhlak utamanya pada *ta'addub* tidak

bisa disamaratakan setiap anak dan tidak bisa pula disamakan dengan mata pelajaran pada umumnya sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut bagaimana pengimplementasian nilai *ta'addub* melalui judul penelitian “Implementasi Nilai *Ta'addub* dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MIN Kota Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan penjabaran konteks penelitian, fokus pada penelitian ini dijabarkan ke dalam tiga poin yakni:

1. Bagaimana strategi implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar?
2. Bagaimana dampak implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Melihat dari pemaparan fokus penelitian, peneliti telah menguraikan tujuan dari penelitian ini ke dalam tiga poin, yakni:

1. Mendeskripsikan strategi implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar.
2. Mendeskripsikan dampak dari implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini hadir dengan harapan mampu memberi manfaat serta dampak positif pada penelitian dan berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sesuai hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pemikiran bermanfaat berkaitan dengan pengembangan implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*.
- b. Berkontribusi dalam ilmu pengetahuan, bagaimana pengembangan penerapan PPRA melalui kegiatan pembiasaan terkhususnya di lembaga Pendidikan tingkat dasar.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan kegiatan pembiasaan agar kedepannya lebih bisa mendukung terlaksananya penguatan karakter siswa *rahmatan lil 'alamin*.

###### b. Bagi Pendidik

Referensi dan bahan evaluasi guru untuk mengimplementasikan penguatan karakter siswa *rahmatan lil 'alamin*.

###### c. Bagi Peserta Didik

Sarana menanamkan dirinya menjadi siswa berkarakter dan berakhlak mulia sesuai yang dicanangkan dalam pelajar *rahmatan lil 'alamin*.

d. Bagi Orang Tua

menambah wawasan betapa pentingnya penanaman Pendidikan karakter dilakukan pada anak sejak usia dini.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Besar harapan peneliti agar hasil dari penelitian ini kedepannya dapat memberikan manfaat untuk peneliti berikutnya dalam melakukan analisis ilmiah yang berlandaskan teori-teori, sehingga pengetahuan dan wawasan mereka dapat meningkat. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi untuk memotivasi peneliti dalam mengembangkan keterampilan guna memperkuat profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

1. Tesis yang ditulis oleh Luma'ul 'Adilah Hayya' tahun 2024 yang berjudul "*Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas*". Kualitatif dan pendekatan studi kasus dipilih dan dijadikan metode dalam penelitian ini. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan program yang baik tidak terlepas dari adanya perencanaan yang matang. MIN 1 Banyumas melaksanakan empat tahap dalam merencanakan penguatan P5-PPRA. Pertama pembentukan tim kerja. Kedua identifikasi kesiapan lembaga. Ketiga penentuan dimensi, tema, serta alokasi waktu. Terakhir pembuatan

modul ajar beserta modul proyek. Penguatan ini berintegrasi dengan intrakurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, serta budaya madrasah. Hasilnya adalah pembentukan karakter siswa yang mencakup sikap patriotism, toleransi, keterbukaan, pengembangan empati, dan penguatan akhlak mulia.

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Luma'ul di MIN 1 Banyumas memasukkan seluruh dimensi dan nilai yang ada pada P5-PPRA dengan penerapannya yang bisa dilakukan dalam berbagai hal seperti intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada satu nilai PPRA yaitu nilai *ta'addub*. Selain itu peneliti juga memfokuskan pada penerapan kegiatan pembiasaan di MIN Kota Blitar dalam membentuk karakter siswa.

2. Artikel yang ditulis oleh Annisa Nidaur Rohmah tahun 2023 berjudul "*Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah*". Penelitian tersebut mengadopsi jenis penelitian lapangan (*field research*) yang masuk dalam kategori kualitatif. Dijelaskan bahwa peneliti pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi urgensi profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, strategi pengembangannya, serta faktor yang menghambat dan mendukung penerapan strategi tersebut di empat belas MI yang ada di kecamatan Pucuk, kecamatan Sekaran, kecamatan Maduran, kecamatan Laren dan

kecamatan Karanggeneng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* sangat penting bagi lembaga setingkat SD/MI dalam membentuk siswa-siswinya agar memiliki iman, taqwa, akhlak mulia terhadap sesama, memiliki sudut pandang yang baik secara global, dan juga paham dengan moderasi beragama. Selain itu strategi pengembangan dapat dilaksanakan dalam tiga aspek utama, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Persamaan pada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Selain itu topik utama yang dibahas dalam artikel ini adalah profil siswa *rahmatan lil 'alamin*. Yang membedakan adalah pada fokus dan objek penelitian. Pada penelitian tersebut mencakup strategi secara menyeluruh dari seluruh nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* dan objek penelitian berada di empat belas MI. Sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada satu nilai dari profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* dimana studi kasus nya dilakukan dengan satu objek yakni MIN Kota Blitar.

3. Skripsi oleh Ajeng Dwi Lestari tahun 2024 dengan judul “*Manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Di Mtsn Kota Madiun*”. Metode yang dipilih adalah penelitian kualitatif dengan memakai pendekatan *case study*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi projek P5-PPRA di MTsN Kota Madiun. Ditunjukkan pada hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa penyusunan proyek dimulai dari tahap perencanaan dengan

pembentukan tim fasilitator oleh kepala madrasah dimana tim fasilitator ini diisi oleh bapak ibu guru kelas 7 dan 8. Kemudian tim fasilitator akan membuat modul pelaksanaan proyek dimana sistem pelaksanaannya dalam sistem blok.

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi kasus dan topik pembahasannya adalah profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil 'alamin. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan objeknya. Dalam penelitian tersebut objek berada di MTs dimana subjeknya nanti tentu memiliki permasalahan yang berbeda dengan siswa MI.

4. Skripsi yang ditulis oleh Helmy Nova Cahya pada tahun 2024 dengan judul "*Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Tema Kewirausahaan Topik Olahan Buah Di Mi Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung*". Kualitatif deskriptif dipilih oleh peneliti untuk menjadi metode pada penelitian ini. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa : (1) peserta didik mengikuti proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* sudah berjalan sesuai harapan yang ingin dicapai dan disesuaikan dengan modul yang sudah ada. (2) Keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proyek penguatann profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamin sangat baik dan repon siswa senantiasa saling komunikasi antar siswa yang lain. (3) Adapun dampak dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamin

membentuk sikap Taaadub, siswa menghitung hasil olahan proyek dengan jujur.

Titik kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada pendekatannya, serta variabel mengarah pada profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*. Selain itu objek penelitian juga berada di tingkat MI. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengambil salah satu tema yang ada dalam P5 yakni kewirausahaan topik olahan buah. Subjek penelitian juga dilakukan terpusat pada siswa kelas 1.

Berikut orisinalitas yang disajikan peneliti dalam bentuk tabel:

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Luma'ul, " <i>Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas</i> ", Tesis, UIN Purwokerto, 2024	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang upaya penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'alamin di tingkat sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah	Penelitian ini berfokus pada seluruh nilai P5-PPRA secara umum.	Penguatan Empat Poin dalam Nilai <i>Ta'addub</i>
2.	Annisa, " <i>Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah</i> ", Artikel, STIT Al-Fatah Lamongan, 2023	Penelitian ini sama-sama membahas implementasi profil pelajar rahmatan lil 'alamin di lingkungan madrasah ibtidaiyah.	Penelitian ini lebih berfokus pada strategi pengembangan PPRA secara luas dan urgensinya dalam pembentukan karakter.	

3.	Ajeng, “ <i>Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Di Mtsn Kota Madiun</i> ”, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Topik utama berada di penguatan P5-PPRA	Penelitian ini dilakukan di tingkat madrasah tsanawiyah. Fokus penelitian ada pada proyek pembelajaran P5-PPRA.	
4.	Helmy, “ <i>Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Tema Kewirausahaan Topik Olahsan Buah Di Mi Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung</i> ”, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024	Penelitian ini sama-sama membahas implementasi P5-PPRA di tingkat madrasah ibtidaiyah. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif	Penelitian ini berfokus pada salah satu tema dan topik dalam pembelajaran P5-PPRA.	

## F. Definisi Istilah

Pada bab ini peneliti berupaya untuk mengurangi kesalahpahaman dan kemunculan makna ganda dalam memahami penelitian “Implementasi Nilai *Ta’addub* Dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* di MIN Kota Blitar” dengan memunculkan definisi dari beberapa istilah dalam penelitian ini:

### 1. Implementasi

Implementasi merupakan upaya hasil dari suatu rencana yang telah disusun secara matang untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi sama artinya dengan melaksanakan ataupun penerapan dari rancangan terstruktur yang telah disusun sebelumnya. Dalam

penelitian ini implementasi mengarah pada penerapan nilai *ta'addub* pada siswa-siswi MIN Kota Blitar.

## 2. Nilai

Nilai bisa diartikan sebagai suatu keyakinan yang dijunjung tinggi oleh seseorang serta menjadi tolak ukur seseorang dalam bertingkah laku. Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini mengarah pada salah satu nilai karakter dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* yakni berkeadaban (*ta'addub*).

## 3. Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* merupakan pelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, serta beragama secara moderat. Profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* merupakan cerminan nilai-nilai moderasi beragama yang dicetuskan dalam rangka mendukung pelaksanaan profil pelajar pancasila di lingkungan madrasah. Dalam profil pelajar ini ditambahkan nilai-nilai islam *rahmatan lil 'alamin* yang menjadi pembeda antara lembaga pendidikan umum dengan madrasah.

## 4. *Ta'addub* (Berkeadaban)

*Ta'addub* yang difokuskan dalam penelitian ini merupakan nilai karakter yang menjadi harapan terbentuknya profil pelajar sesuai cita-cita kurikulum merdeka di lingkungan madrasah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Supaya mudah dan tidak melebarkan opini ketika memahami penelitian ini, peneliti telah memerinci setiap bagian pada penelitian kali ini:

### 1. BAB I : Pendahuluan

Bab I akan menguraikan secara detail mengenai konteks penelitian yang menjadi latar belakang peneliti melaksanakan penelitian ini. Segala hal yang menjadi dasar serta penguat dituliskan oleh peneliti pada bagian ini mulai dari fokus penelitian, tujuan, hingga manfaat dari penelitian ini.

## 2. BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab II akan mendeskripsikan kajian teori yang telah dilakukan oleh peneliti, menguraikan perspektif teori dalam Islam yang sesuai dengan variabel penelitian, dan kerangka berfikir penelitian ini.

## 3. BAB III : Metode Penelitian

Bab III akan menguraikan pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, lokasi penelitian, serta peran peneliti dalam studi ini. Selain itu, akan diuraikan subjek penelitian, jenis data dan sumbernya, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, proses verifikasi kebenaran data, bagaimana data itu dianalisis, serta prosedur yang dilakukan peneliti secara keseluruhan.

## 4. BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab IV memuat dua bagian penting yakni pemaparan data penelitian yang telah direduksi serta hasil penelitian. Nantinya dua bagian ini akan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan.

## 5. BAB V : Pembahasan

Bab V disajikan pembahasan data yang telah didapatkan dengan berbagai instrumen dan cara serta melalui proses analisis dan penyederhanaan. Pembahasan akan disajikan dalam bentuk deskripsi

sesuai dengan metode penelitian kualitatif. Nantinya peneliti akan membandingkan berdasarkan kajian teori yang dipakai dan penelitian terdahulu.

#### 6. BAB VI : Penutup

Pada bab VI disajikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Simpulan adalah hasil pemahaman peneliti yang disusun berdasarkan data, kemudian dijabarkan lalu ditarik pemahaman sehingga mendapatkan hasil yakni menjawab fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

###### a. Definisi Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* mencerminkan karakter siswa yang taat beragama, memiliki akhlak mulia, serta memahami betul apa itu moderasi beragama. Profil ini berfungsi sebagai penyeimbang bagi profil pelajar Pancasila, yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Kedua profil tersebut menggambarkan siswa yang mempunyai pemikiran atau sudut pandang, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang bersifat universal. Toleransi yang tinggi diharapkan dijunjung oleh siswa-siswi agar kelak mampu mewujudkan dunia yang damai. Profil pelajar tersebut dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan berpikir, seperti berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, metakognisi, komunikasi, kolaborasi, inovasi, kreativitas, literasi informasi, ketakwaan, akhlak mulia, dan moderasi dalam beragama.<sup>13</sup>

Raden Mas Soewardi Soerjaningrat atau yang biasa kita kenal sebagai Ki Hajar Dewantara, merupakan tokoh pendidikan nasional

---

<sup>13</sup> Madrasah Direktorat KSKK, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*," (2022): .

yang saat ini dijuluki sebagai bapak pendidikan Indonesia. Konsep pendidikan yang beliau cetuskan semua bermuara pada nilai-nilai yang terkandung dalam ke lima sila Pancasila. Beliau berpendapat bahwa proses pendidikan bukan melulu terbatas pada transformasi ilmu pengetahuan saja melainkan lebih kepada pembentukan karakter dan akhlak mulia.<sup>14</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan menekankan pentingnya pembentukan kepribadian yang baik. Beliau berpendapat bahwa untuk membentuk karakter yang baik, diperlukan aspek-aspek seperti kemandirian, kepemimpinan, dan tanggung jawab, yang semuanya berakar pada pendidikan Pancasila.

Ki Hajar Dewantara memiliki sebuah visi, bahwa profil pelajar adalah mereka yang mampu mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Seseorang yang memiliki tanggung jawab serta mampu berkontribusi positif pada masyarakat luas seharusnya dibentuk melalui proses pendidikan yang panjang dan terstruktur. Menurut beliau, pendidikan yang berlandaskan semangat Pancasila bukan saja akan menghasilkan generasi yang memahami ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tentunya mampu menciptakan generasi yang memiliki akhlak dan karakter yang baik.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Garin Ocshela Anggraini and Wiryanto Wiryanto, "Analysis of Ki Hajar Dewantara's Humanistic Education in the Concept of Independent Learning Curriculum," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2022): 33–45.

<sup>15</sup> Neneng Yektiana and Mukh Nursikin, "Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Dari Segi Perspektif Ki Hajar Dewantara Dan John Dewey," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2022): 1279–1284.

Teori pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter sejak dini, memiliki rasa cinta tanah air, serta mampu mengamalkan Pancasila menjadi teori yang digaungkan oleh Ki Hajar Dewantara. Konsep ini sejalan dengan pandangan Abraham Maslow tentang pendidikan humanis. Maslow mengemukakan bahwa harga diri, social, keamanan, fisik, serta pengaktualisasian diri menjadi kebutuhan hierarkis dari manusia. Dalam konteks ini, penerapan konsep *rahmatan lil 'alamin*, yang menekankan kasih sayang dan kebaikan untuk semua, dapat dilihat sebagai pendekatan pendidikan humanis yang mengintegrasikan aspek spiritual dan sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan Ki Hajar Dewantara dan Abraham Maslow untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pencapaian penanaman moral dalam diri seseorang sesuai nilai-nilai luhur bangsa.<sup>16</sup>

Bersama KH. Dewantara dan Abraham, ialah Imam Ghazali, yakni seorang teolog, filsuf, dan mistik Islam terkenal, yang memberi pengaruh penting pada pemikiran dan pendidikan Islam. Gagasannya sangat penting dalam upaya mengangkat profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Imam Ghazali memperkenalkan konsep pendidikan holistik dan menekankan bahwa pendidikan harus mencakup tidak hanya aspek kecerdasan otak, tetapi juga aspek spiritual dan afektif siswa. Hal tersebut

---

<sup>16</sup> Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101.

sejalan dengan cita-cita yang digagas pada profil pelajar Pancasila dan *profil rahmatan lil 'alamin* yang bertujuan untuk menghasilkan generasi setia, jujur, berakhlakul karimah dan berkarakter kuat, serta memiliki kecerdasan IPTEK. Imam Al-Ghazali tentunya menekankan betapa penting menuntut ilmu secara mendalam dan berkesinambungan, sesuai dasar nilai-nilai Pancasila, yakni kecerdasan dan kreativitas. Konsep penyucian jiwa yang dikemukakannya sangat relevan dengan nilai-nilai profil mahasiswa Rahmatan Lil Alamin yang mengedepankan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak yang baik. Imam Ghazali dikenal sebagai penggagas moderat, dimana ia mengedepankan toleransi dan dialog antar umat beragama, seperti prinsip moderasi dalam beragama yang tercantum dalam profil mahasiswa, serta prinsip persatuan dan solidaritas Pancasila.<sup>17</sup>

b. Urgensi Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk “mengalami pengetahuan” sebagai bagian dari proses penguatan karakter sembari belajar melalui pengalaman di lingkungan sekitar, program P5-PPRA hadir untuk menyukseskan cita-cita pendidikan karakter tersebut. Berbagai tema penting dapat dipelajari oleh siswa-siswi pada kegiatan ini, seperti perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha,

---

<sup>17</sup> Nur Iftitahul Husniyah and Nur Hakim Nur Salim, “Konsep Ideal Pendidikan Islam Prespektif Imam Al Ghozali,” *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 296–305.

teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan nyata dalam menghadapi isu-isu tersebut sesuai dengan tahap pembelajaran dan kebutuhan mereka. Diharapkan projek ini dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi positif kepada lingkungan mereka.

Profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai model pelajar Pancasila di lingkup lembaga pendidikan Madrasah, dengan harapan mampu mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku *taffaquh fiddin* sesuai ciri khas kompetensi keagamaan di Madrasah. Selain itu, mereka diharapkan mampu menjadi orang yang berguna di masyarakat, menjadi seseorang yang paham betul mengenai moderasi beragama, mampu memberi manfaat di kehidupan secara global, serta memiliki tekad untuk menjaga kesatuan dan kemuliaan bangsa Indonesia.<sup>18</sup>

Thomas Lickona, seorang ahli pendidikan karakter, memberikan sudut pandang yang selaras penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Kata Lickona, guru beserta orang tua mempunyai andil krusial menuju proses pembentukan karakter anak dengan menjadi teladan yang baik. Ia juga mengembangkan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter, yang melibatkan

---

<sup>18</sup> Rohmah, "Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah."

kolaborasi sekolah, keluarga, serta masyarakat untuk mengontrol perkembangan karakter anak.<sup>19</sup>

c. Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin*

Terdapat beberapa prinsip yang menjadi pegangan lembaga satuan pendidikan ketika akan melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* sesuai tuntunan pada panduan Kemenag RI yakni:

- 1) Holistik, seluruh kegiatan projek ataupun program sekolah disusun secara utuh yang dibagi dalam beberapa tema dengan tetap memperhatikan saling keterhubungan.
- 2) Kontekstual, mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 3) Berpusat pada siswa. Artinya rancangan atau model pembelajaran berusaha mengajak siswa menjadi agen pembelajaran yang secara aktif dan mandiri mengelola proses pembelajaran, termasuk kemungkinan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai dengan minatnya.
- 4) Rasa ingin tahu dan antusias dalam mengembangkan keterampilan komprehensif.
- 5) Mengutamakan persatuan, kerja sama, dan gotong royong.

---

<sup>19</sup> Pendidikan Karakter, Perspektif Islam Dan Thomas Lickona, and Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam Volume VII Nomor, "Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam" VII, no. September 2018 (2018), <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->

- 6) Keanekaragaman. Artinya seluruh kegiatan di lembaga dilakukan secara inklusif, menghargai perbedaan, kreativitas, inovasi dan kearifan lokal, dalam kerangka satu bangsa yaitu NKRI.
  - 7) Kemerdekaan, kegiatan madrasah diprakarsai dan dilaksanakan oleh dan untuk warga madrasah.
  - 8) Kepraktisan. Artinya harus memberikan manfaat bagi warga madrasah.
  - 9) Religiusitas, yaitu segala kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- d. Strategi Pelaksanaan ProJek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Pada proses pelaksanaan sebuah program tentunya dibutuhkan strategi yang matang agar mampu mencapai tujuan sesuai harapan. Berikut beberapa strateginya antara lain:

- 1) Ko kurikuler, sebuah kegiatan pembelajaran berbasis *project based learning* yang menjadi sebuah mata pelajaran terpisah. Beberapa tema yang telah ditetapkan menjadi topik proyek ini. Penguatan profil ini nantinya dikonsepsi pembuatan proyek siswa sepanjang tahun ajaran, dengan alokasi waktu sekitar 20-30% dari total jam pelajaran untuk kegiatan proyek.
- 2) Terpadu/Terintegrasi, proyek ini bisa diintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di sekolah. Capaian pembelajaran pada tiap dimensi profil pelajar Pancasila dan nilai-nilai profil pelajar

*Rahmatan Lil 'Alamin* dapat dituntaskan melalui kerja sama berbagai guru baik itu wali kelas maupun guru mata pelajaran yang secara kolaboratif merancang agar mampu diterapkan dalam mata pelajaran di kelas. Kegiatan integrasi ini dapat melibatkan masyarakat dan menggunakan berbagai model pembelajaran berbasis masalah atau lapangan, sehingga memberikan peluang siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap/karakter secara menyeluruh.

- 3) Ekstrakurikuler, proyek ini juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang dirancang sejak awal bersama tim penanggung jawab proyek dan pembina ekstrakurikuler, seperti dalam kegiatan pramuka, OSIS, PMR, dan lainnya.

## 2. *Ta'addub* (Berkeadaban)

### a. Pengertian *Ta'addub* (Berkeadaban)

Berkeadaban merupakan satu dari sepuluh nilai moderasi beragama yang tercantum dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Kata berkeadaban memiliki dua unsur kata yakni ber dan adab. Kata ber dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna yang beragam seperti menggunakan, mempunyai, mengakui, menghasilkan, bertindak, atau menyatakan perbuatan mengenai diri sendiri. Sedangkan adab dimaknai sebagai adab bisa dimaknai sebagai kehalusan dan kebaikan budi pekerti.<sup>20</sup> Menurut Al-Attas,

---

<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <https://kbbi.web.id/adab>

secara etimologi kata adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang diartikan sebagai “mendidik” atau “pendidikan”.

Al Mawardi dalam buku berjudul *Pendidikan Islam Multikultural* menjelaskan bahwa adab adalah Pengetahuan tentang sesuatu yang dapat menghilangkan segala kekeliruan, baik dalam bahasa, ucapan, tindakan, perbuatan maupun akhlak. Al-Mawardi membagi adab menjadi dua kategori: adab al-duniya dan adab al-diin. Adab al-duniya meliputi: (1) etika sosial yang berkaitan dengan tata tertib maupun aturan yang berlaku di masyarakat, hukum negara, etika masyarakat, politik, serta masalah secara umum di bidang sosial, dan (2) etika pribadi. Hal ini memberikan setiap individu tanggung jawab guna membenahi tingkah laku mereka dan menunjukkan kebaikan pribadi. Adab al-diin, sebaliknya, adalah etika yang didasarkan pada standar Syariah, termasuk hukum halal haram, perintah serta larangan mengenai ketaatan atau kemaksiatan.<sup>21</sup>

Karakter beradab adalah sikap yang secara aktif menjunjung tinggi persamaan, mulai dari kesetaraan hak hingga tugas, sesuai dengan kehormatan dan harkat dan martabat masing-masing, tanpa menciderai hak orang lain. Karakter beradab diwujudkan, diterapkan dan dibina lewat sikap saling menghormati, cinta kasih dan saling mengingat dalam kehidupan sehari-hari antara siswa dan

---

<sup>21</sup> Abdullah Idi, *Pendidikan Islam Multikultural*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021), hal. 83

guru. Di luar kurikulum, karakter ini diajarkan melalui pelajaran akida moral. Di luar kurikulum, guru juga memberikan teladan dan contoh untuk memotivasi siswa agar selalu menjaga semangatnya, termasuk menilai kesiapannya dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, kebiasaan berjabat tangan, saling tolong menolong dalam kegiatan persembahan Idul Fitri, kegiatan bakti sosial, dan menjenguk orang sakit merupakan adat-istiadat luhur yang dibudayakan di madrasah.<sup>22</sup>

b. Poin-Poin Dalam Nilai Berkeadaban Sesuai Tujuan Profil Pelajar  
*Rahmatan Lil 'Alamin*

Dalam panduan pengembangan P5-PPRA Kementerian Agama dijelaskan bahwa *ta'addub* (berkeadaban) adalah nilai yang menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.

1) Akhlak Mulia

Dalam istilah, akhlak merujuk pada sifat yang tertanam dalam jiwa dan menjadi kepribadian seseorang, yang menghasilkan perilaku spontan dan alami tanpa memerlukan pertimbangan.<sup>23</sup> Pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia bertujuan untuk menghasilkan insan

---

<sup>22</sup> Hamdani and Darul Ilmi, "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin (P5P2Ra) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah," *ADIBA: Journal of Education* 4, no. 3 (2024): 316–326.

<sup>23</sup> "AJAT - Dinul Islam - 2016 - Dinul Islam - Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum.Pdf," n.d.

yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga unggul secara moral dan spiritual. Akhlak mulia dalam konteks pendidikan merupakan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan, sosial, dan budaya luhur yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.<sup>24</sup> Hal ini menegaskan bahwa dimensi akhlak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia.

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali yang menyatakan bahwa akhlak menjadi sifat yang tertanam dalam diri seseorang dalam hal positif. Akhlak membuat seseorang bisa berbuat tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu.<sup>25</sup>

## 2) Karakter

Karakter dalam pendidikan dipahami sebagai sekumpulan nilai-nilai yang mewujud dalam pikiran, sikap, dan perilaku peserta didik. Pendidikan karakter berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk pribadi yang tangguh, jujur, bertanggung jawab, serta memiliki

---

<sup>24</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), Pasal 3

<sup>25</sup> Jamaludin and Zulkifli, *Akhlak Tasawuf*, Kalimedia, 2018.

kepedulian terhadap sesama. Secara istilah makna karakter sesuai yang dikatakan oleh Thomas Lickona bahwa “watak batin yang dapat diandalkan untuk merespon situasi dengan cara-cara yang baik secara moral”. Kemudian beliau menambahkan “karakter memiliki tiga bagian yang saling terkait yakni: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behaviour*”. Kata Thomas Lickona, karakter yang baik mencakup pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan, yang kemudian menghasilkan komitmen atau niat untuk berbuat baik, dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan kebaikan. Dengan kata lain karakter berkaitan dengan kombinasi pengetahuan, sikap, motivasi, serta perilaku dan keterampilan.<sup>26</sup>

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani yang mengutip Ryan dan Bolin dalam bukunya “*The Return of Character Education*”, karakter terdiri dari tiga komponen utama. Yaitu mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan berbuat baik. Karakter merupakan kualitas mental atau moral. Dapat pula dimaknai dengan kekuatan moral, posisi nama maupun reputasi seseorang..<sup>27</sup>

### 3) Identitas

Identitas dalam pendidikan merujuk pada jati diri peserta didik sebagai individu yang memiliki nilai, keyakinan, budaya,

---

<sup>26</sup> Dalmeri Dalmeri, “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 14, no. 1 (2014): 269–288.

<sup>27</sup> Zulkifli Agus, “Pendidikan Karakter Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2 (2023): 279–290.

dan aspirasi yang membedakan mereka dari individu lainnya. Identitas bukan hanya mengenai asal-usul atau data administratif, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran akan siapa diri mereka, dari mana mereka berasal, dan nilai-nilai apa yang diyakini. Menurut Erikson, pembentukan identitas adalah proses psikososial yang penting dalam perkembangan seseorang, terutama pada masa remaja.<sup>28</sup> Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan identitas dilakukan melalui pengenalan budaya lokal, agama, bahasa, dan tradisi yang mengakar pada lingkungan peserta didik.

#### 4) Integritas

Menurut Stephen R. Covey, integritas didefinisikan dengan seseorang yang hidup dengan memegang teguh prinsip yang ia yakini (being integrated around principles). Konsep integritas ini apabila ditarik akarnya masih menjadi satu kesatuan dengan rendah hati dan berani. Rendah hati, artinya kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT mengakui bahwa Allah lah yang mengendalikan alam semesta. Berani bukan berarti kita menerjang segala sesuatu dan menghalalkan segala cara untuk mencapai keinginan kita. Berani disini artinya kokoh dalam menegakkan kebenaran terutama ketika terdapat norma dalam masyarakat yang diingkari. Dari integritas ini mengalir kebijaksanaan (wisdom) dan mentalitas berkelimpahan

---

<sup>28</sup> Erik H. Erikson, *Identity: Youth and Crisis*, (New York: W.W. Norton & Company, 1968), hlm. 94

(abundance mentality).<sup>29</sup> Melalui pendidikan yang menanamkan nilai integritas, peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang memiliki prinsip, tidak mudah tergoda oleh perilaku menyimpang, dan menjadi agen perubahan di masyarakat.

Keempat nilai *ta'addub* tersebut yakni berakhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas saling terkait dan membentuk fondasi pendidikan yang utuh. Dalam membentuk pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga tangguh secara moral dan sosial, guru dan lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kurikulum, pembelajaran, dan budaya sekolah secara konsisten. Berikut peneliti sajikan substansi dari masing-masing indikator yang ada pada nilai *ta'addub*:

**Tabel 2.1 Substansi Indikator Nilai *Ta'addub***

<b>Aspek/Indikator</b>	<b>Substansi dalam Pendidikan</b>
Akhlak Mulia	Pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai agama dan moral luhur
Karakter	Pembentukan nilai-nilai positif melalui aktivitas harian dan pembelajaran
Identitas	Penanaman jati diri sebagai pelajar Indonesia yang berakar pada budaya dan agama
Integritas	Konsistensi antara nilai kebenaran dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah

## **B. Perspektif Teori Dalam Islam**

Penelitian mengenai “Implementasi Nilai *Ta'addub* dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MIN Kota Blitar” tentunya tidak terlepas

<sup>29</sup> Stephen R. Covey, *Praise for The 8th Habit*, 2004.

dari ajaran Islam. Seperti diketahui bahwa profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* merupakan respon atas profil pelajar Pancasila dengan menambahkan nilai-nilai keislaman sebagai ciri khas pendidikan karakter di madrasah pada era kurikulum merdeka. Nilai *ta'addub* (berkeadaban) merupakan nilai yang menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan peradaban manusia. Dalam Al-Qur'an surah Al Qalam ayat 4 Allah SWT berfirman :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “*Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*”

Ayat ini memperkuat alasan yang dikemukakan ayat diatas dengan menyatakan bahwa pahala yang tidak terputus itu diperoleh Rasulullah SAW sebagai buah dari akhlak beliau yang mulia. Pernyataan bahwa Nabi Muhammad SAW mempunyai akhlak yang agung merupakan pujian Allah SWT kepada beliau, yang jarang diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang lain. Secara tidak langsung, ayat ini juga menyatakan bahwa tuduhan-tuduhan orang musyrik bahwa Nabi Muhammad SAW adalah orang gila merupakan tuduhan yang tidak beralasan sedikit pun, karena semakin baik budi pekerti seseorang semakin jauh ia dari penyakit gila. Sebaliknya semakin buruk budi pekerti seseorang, semakin dekat ia kepada penyakit gila. Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang berakhlak agung, sehingga jauh dari perbuatan gila.

Ayat ini menggambarkan tugas Rasulullah SAW sebagai seorang yang berakhlak mulia. Beliau diberi tugas menyampaikan agama Allah

SWT kepada manusia agar dengan menganut agama itu mereka mempunyai akhlak yang mulia pula. Beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه البيهقي عن أبي هريرة)

Artinya : “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia (dari manusia).*” (Riwayat al-Baihaqi dan Abu Hurairah)<sup>30</sup>

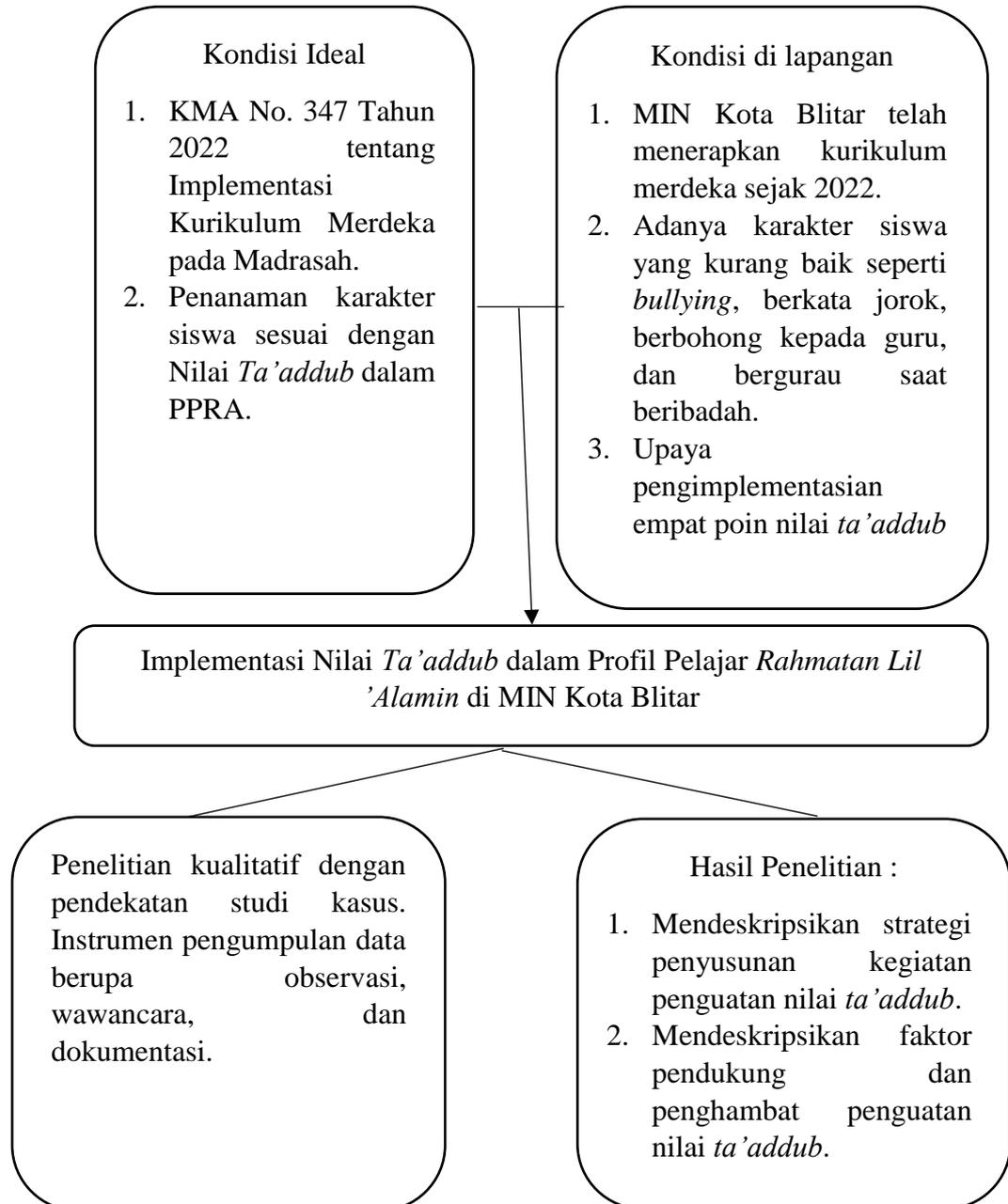
---

<sup>30</sup> Disalin dari aplikasi Qur'an Kemenag Android  
(<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag>)

### C. Kerangka Berfikir

Tabel 2.2

#### Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif menjadi pilihan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Pendekatan penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan penelitian yang digunakan guna meneliti kondisi objek yang alamiah. Disini peneliti akan hadir sebagai instrument kunci karena akan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Triangulasi menjadi teknik yang digunakan saat pengumpulan data. Data yang terkumpul diverifikasi keabsahannya dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.<sup>31</sup> Data dianalisis secara induktif hingga menghasilkan data yang menekankan pada makna bukan generalisasi.<sup>32</sup> Alasan penggunaan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar, (2) Mendeskripsikan dampak implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar, (3) mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar.

---

<sup>31</sup> D I Madrasah Ibtidaiyah, "ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Abstrak Kata Kunci : Problematika Bahasa Indonesia , Menceritakan Gambar , Bahasa Sendiri Abstract Keywords : The Problem of Indonesian , Telling Pictures , Own Language PENDAHULUAN Pembelajaran Mata Pel" 05, no. 02 (2024): 160–175.

<sup>32</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019, [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_S TRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_S TRATEGI_MELESTARI).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, dengan fokus utama pada satu topik atau kejadian, seperti perseorangan, kumpulan orang, organisasi, atau peristiwa tertentu. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan pendekatan holistik dalam penelitiannya. Alih-alih memecah fenomena menjadi bagian-bagian individual, studi kasus (*case study*) memungkinkan peneliti melihat fenomena tersebut secara keseluruhan dan mempertimbangkan hubungan dari aspek-aspek berbeda pada kejadian tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Kota Blitar yang berlokasi di Jalan Kolonel Sugiono No. 04, Kelurahan Gedog, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Madrasah ini menjadi satu-satunya MI Negeri di Kota Blitar yang kerap menjadi rujukan bagi masyarakat Blitar kota dan sekitarnya apabila ingin bersekolah di madrasah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah :

1. Madrasah tersebut mengimplementasikan kegiatan pembiasaan yang menjadi ciri khas madrasah dalam upaya mendukung pengimplementasian nilai *ta'addub* pada siswa-siswi MIN Kota Blitar.
2. MIN Kota Blitar merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak kloter pertama yakni pada kelas 1 dan 4 di tahun ajaran 2022/2023.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti harus berada di lokasi MIN Kota Blitar guna mengumpulkan data. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan implementasi nilai-nilai *ta'addub* pada profil siswa Rahmatan Lil Alamin melalui kegiatan pembiasaan di MIN Kota Blitar. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti harus mengenal lingkungan sekolah, tenaga pengajar, dan tenaga kependidikan ketika mengembangkan kegiatan penguatan nilai-nilai *ta'addub* pada profil siswa Madrasah Rahmatan Lil Al-Alamin, serta harus yakin bahwa kehadiran peneliti sangat diperlukan.

Kunjungan peneliti dibagi menjadi dua tahap, yang pertama adalah "observasi awal" yaitu mempelajari lingkungan sekolah dan melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan gambaran awal mengenai topik penelitian. Kedua peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan untuk penelitian.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah Wakil kepala bagian Kurikulum, Guru Wali Kelas V, dan Siswa kelas V di MIN Kota Blitar. Pihak-pihak yang dirasa paham dan terlibat dalam program ini akan dijadikan subjek penelitian guna mendapatkan informasi sebagai data yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih subjek yang akan berpartisipasi dalam penelitian. Pertimbangan ini didasarkan pada pihak pengajar yang memahami terkait pelaksanaan program penguatan nilai *ta'addub* serta siswa yang tentunya mengalami dampak dari adanya program tersebut.

## **E. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan implementasi nilai *ta'addub*. Data dalam penelitian ini berupa ucapan atau perkataan yang didapat dari hasil wawancara. Data ini didapat dengan cara pencatatan langsung dan perekaman suara ketika wawancara berlangsung. Selain itu rekaman video kegiatan secara langsung dan dokumentasi yang di dapat dari akun Instagram @min\_kotablitar menjadi data penguat dalam penelitian ini.

Data pada penelitian berasal dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengimplementasian nilai *ta'addub* maupun dokumen-dokumen yang mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pihak-pihak yang dimaksudkan disini antara lain :

1. Ibu Anis Hidayana, S.Pd sebagai WAKA Kurikulum
2. Bapak Khoirul Anwar, S.Pd sebagai Guru Kelas V A
3. Ibu Sunarti, M.Pd sebagai Guru Kelas V B
4. Ibu Etik Nurhandayani, S.Pd sebagai Guru Kelas V C
5. Siswa kelas V MIN Kota Blitar

Peneliti tentunya juga akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait yang menunjang proses penelitian seperti :

1. Modul ajar P5-PPRA
2. Dokumentasi hasil karya siswa
3. Dokumentasi kegiatan

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>33</sup> Alasan tersebut tidak lain karena dalam penelitian kualitatif belum jelas apa yang diharapkan dari objek atau masalah penelitian, sumber data, dan hasil yang diharapkan. Rencana penelitian masih bersifat pendahuluan dan akan dikembangkan setelah peneliti memasukkan subjek penelitian. Setelah fokus penelitian jelas, peneliti dapat mengembangkan alat penelitian untuk memberikan data yang benar dengan mudah. Proses pengambilan data yang dapat dikembangkan oleh peneliti seperti tanya jawab langsung, pengamatan secara mendalam, maupun pencatatan. Instrumen yang dapat dikembangkan seperti panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi saat kegiatan berlangsung.

#### 1. Panduan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari implementasi nilai *ta'addub*. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Berikut ini panduan wawancara tersebut:

**Tabel 3.1 Panduan Wawancara**

Narasumber	Tema Wawancara
WAKA Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem pelaksanaan penguatan nilai <i>ta'addub</i> dalam P2RA</li> <li>2. Upaya guru dalam membentuk karakter sesuai nilai <i>ta'addub</i> dalam profil pelajar <i>rahmatan lil 'alamin</i></li> <li>3. Tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai</li> </ol>

---

<sup>33</sup> Ibid.

	<i>ta'addub</i> dalam profil pelajar <i>rahmatan lil 'alamin</i>
Guru Kelas V	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman terkait nilai <i>ta'addub</i> dalam profil pelajar <i>rahmatan lil 'alamin</i></li> <li>2. Proses perencanaan dalam mengimplementasikan nilai <i>ta'addub</i> dalam profil pelajar <i>rahmatan lil 'alamin</i></li> <li>3. Bentuk kegiatan implementasi nilai <i>ta'addub</i> dalam profil pelajar <i>rahmatan lil 'alamin</i></li> <li>4. Dampak dari pengimplementasian nilai <i>ta'addub</i> dalam profil pelajar <i>rahmatan lil 'alamin</i></li> <li>5. Hambatan dalam menerapkan nilai <i>ta'addub</i> dalam profil pelajar <i>rahmatan lil 'alamin</i> serta upaya guru dalam mengatasinya</li> </ol>
Siswa Kelas V	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman siswa terhadap karakter baik sesuai nilai <i>ta'addub</i> dalam P2RA</li> <li>2. Pengalaman mengikuti kegiatan implementasi nilai <i>ta'addub</i></li> </ol>

## 2. Panduan Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti sebagai observan akan aktif terjun secara langsung guna mengamati bentuk implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui kegiatan pembiasaan di MIN Kota Blitar. Berikut panduan observasi yang disusun oleh peneliti:

**Tabel 3.2 Panduan Observasi**

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Bentuk kegiatan implementasi nilai <i>ta'addub</i>	3. Bentuk kegiatan implementasi nilai

	dalam profil pelajar <i>rahmatan lil 'alamin</i> di MIN Kota Blitar	<i>ta'addub</i> dalam profil pelajar <i>rahmatan lil 'alamin</i> di MIN Kota Blitar
2	Dampak implementasi nilai <i>ta'addub</i> dalam profil pelajar <i>rahmatan lil 'alamin</i>	4. Mengamati peran siswa dalam kegiatan proyek nilai <i>ta'addub</i> dalam profil pelajar <i>rahmatan lil 'alamin</i> 5. Mengamati perilaku siswa selama kegiatan pembiasaan
3	Faktor penghambat dan pendukung penguatan nilai <i>ta'addub</i> dalam profil pelajar <i>rahmatan lil 'alamin</i>	6. Menggali informasi tentang faktor penguat penerapan nilai <i>ta'addub</i> 7. Menggali informasi tentang faktor penghambat penguatan nilai <i>ta'addub</i>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan merekam segala kegiatan dan dokumen yang berkaitan langsung dengan upaya penguatan nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui kegiatan pembiasaan di MIN Kota Blitar. Hasil dokumentasi nantinya digunakan untuk memperkuat temuan data peneliti terkait implementasi nilai *ta'addub* khususnya pada siswa-siswi kelas V MIN Kota Blitar.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses serta upaya peneliti untuk menggali data sedalam-dalamnya, peneliti menggunakan tiga teknik, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 1. Wawancara

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan terkait implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* melalui kegiatan pembiasaan di MIN Kota Blitar. Wawancara tersebut berkaitan dengan:

- a. Strategi penyusunan kegiatan pengimplementasian nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*.
- b. Hasil yang telah diperoleh dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai *ta'addub*.
- c. Faktor penghambat dan pendukung terlaksananya proses penerapan nilai *ta'addub* pada diri siswa.

Wawancara dengan topik di atas ditujukan kepada :

- a. Wakil kepala MIN Kota Blitar bidang kurikulum
- b. Guru Kelas V MIN Kota Blitar
- c. Siswa kelas V MIN Kota Blitar

## 2. Observasi

Metode observasi merupakan cara mengumpulkan data dalam penelitian ini, dimana data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan. Peneliti mengamati secara langsung atau terlibat dalam kegiatan tersebut. Kehadiran peneliti di MIN Kota Blitar bertujuan untuk mengamati kegiatan pembiasaan dalam mendukung implementasi nilai *ta'addub*, dengan memperhatikan apa yang terjadi disana. Peneliti melakukan pengamatan lebih detail mengenai lokasi dan fokus penelitian. Oleh

karena itu, metode pengumpulan data observasional menjadi penting guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan spesifik terhadap masalah penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengambil data dan menyimpannya sebagai penguat informasi. Dokumentasi mendukung kelengkapan data hasil perolehan sebelumnya, baik dengan cara wawancara maupun observasi. Dokumentasi dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen pendukung pengimplementasian nilai *ta'addub* seperti:

- a. Dokumen modul ajar P5-PPRA
- b. Dokumen foto hasil karya siswa
- c. Dokumen foto kegiatan

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Ada kebutuhan untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh peneliti di bidang ini. Peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengecek keakuratan data yang telah di dapatkan:

- b. Observasi kontinu, dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan berkelanjutan mengenai kegiatan implementasi yang sedang dilaksanakan. Dalam melaksanakan observasi peneliti dibekali dengan hasil wawancara yang sebelumnya telah diperoleh dari subjek penelitian sebagai bukti pengecekan keakuratan antara jawaban hasil wawancara dengan kondisi yang ada di lapangan.

Apabila ditemukan hasil observasi yang kurang sesuai dengan hasil wawancara maka peneliti wajib mengkonfirmasi kepada informan.

- c. Triangulasi sumber, disini peneliti akan membandingkan hasil wawancara yang telah didapat melalui berbagai informan. Dalam hal ini informan atau subjek penelitian adalah Waka Kurikulum, Wali Kelas V, dan siswa-siswi MIN Kota Blitar. Data yang didapat dari ketiga informan berupa pernyataan mengenai kegiatan implementasi yang dilaksanakan, dampak yang dirasakan, serta berbagai tantangan dan cara mengatasinya. Data dikatakan akurat apabila data yang didapat sama pada aspek pelaksanaan kegiatan, dampak, serta tantangan dan pendukung yang mampu menjawab permasalahan pada fokus penelitian.
- d. Diskusi sejawat adalah suatu metode dimana peneliti berdiskusi dengan pemangku kepentingan tertentu yang memahami arah penelitian. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil penelitian yang meyakinkan dan terbukti kebenarannya.

## **I. Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan, seperti wawancara, observasi hasil kegiatan, dan dokumen lain yang mendukung temuan penelitian. Berikut analisis yang dilakukan oleh peneliti:

### **1. Kondensasi Data**

Kondensasi data adalah proses penyederhanaan seluruh data hasil dari pengumpulan menggunakan instrumen secara langsung di

lapangan. Data yang disederhanakan ini mencakup pengelompokan data dan fokus kegiatan. Dalam arti lain, kondensasi data adalah proses dimana peneliti menyederhanakan data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 2. Tampilan Data

Setelah data tadi disederhanakan, data ditampilkan dengan penjelasan singkat dan padat. Peneliti menyusun dan mengorganisasikan data serta menuliskan data yang dihasilkan dalam format naratif berdasarkan hasil lapangan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil setelah data itu disederhanakan dan disajikan. Peneliti mengambil kesimpulan sesuai data yang dapat menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **J. Prosedur Penelitian**

Tahapan pada penelitian yang akan dilakukan dibagi kedalam tiga tahap yakni :

### a. Tahap pra penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui gambaran kondisi di madrasah yang kemudian dirumuskan dalam sebuah judul penelitian. Judul penelitian kemudian dikembangkan menjadi proposal penelitian dengan memperhatikan hasil observasi awal yang telah dilakukan.

### b. Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data berdasarkan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati bagaimana proses pelaksanaan kegiatan penguatan nilai *ta'addub*, melakukan wawancara dengan pihak terkait, dan mendokumentasikan kegiatan maupun dokumen pendukung data penelitian.

c. Penyelesaian

Setelah seluruh data didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti kemudian mulai menyajikan data dan menyusunnya dalam laporan akhir. Data yang di dapat disajikan, di analisis, hingga menemukan kesimpulan akhir yang menjadi jawaban atas rumusan masalah sebelumnya.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Strategi Implementasi Nilai *Ta'addub* Dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Di MIN Kota Blitar

Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* memiliki beberapa nilai karakter islami salah satunya yakni *ta'addub* (berkeadaban), dimana nilai ini sangat erat kaitannya dengan pembentukan adab atau karakter siswa. Bila berkaca dari KMA No. 347 tahun 2022 bahwa nilai *ta'addub* ini adalah nilai yang menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas. Pada MIN Kota Blitar keempat poin tersebut diimplementasikan ke dalam suatu proyek dan juga kegiatan pembiasaan untuk menanamkan akhlak yang baik pada siswa sesuai tujuan dari nilai *ta'addub* tersebut.

Implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar menjadi terobosan baru dalam upaya pembentukan akhlakul karimah dalam diri siswa. Pembentuk adab, karakter, dan akhlakul karimah ini disesuaikan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka yang baru berjalan belum lama ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Anis Hidayana selaku WAKA Kurikulum MIN Kota Blitar, beliau mengatakan:

“Di MIN Kota Blitar ini untuk pelaksanaan P5-PPRA sebenarnya sudah dimulai sejak 2022 ketika kurikulum merdeka mulai diberlakukan. Namun memang pada saat itu baru pada kelas 1 dan 4 saja. Kemudian bertahap hingga akhirnya tahun ajaran ini yang secara keseluruhan. Jadi memang kita sebenarnya masih di posisi meraba-

raba untuk pelaksanaannya belum bisa dikatakan tertata secara rapi karena memang kendala itu tadi baru dimulai”.

Peneliti kemudian mendalami terkait penguatan nilai *ta'addub* di MIN Kota Blitar dengan menanyakan bentuk implementasi dan kegiatannya. Ibu Anis kemudian memberikan pernyataan yang mengatakan bahwa:

“Untuk *ta'addub* kebetulan memang saat ini sedang kita fokuskan, utamanya kemarin kita mengambil tema anti-*bullying*. Untuk kegiatannya kita ada proyek P5-PPRA untuk anti-*bullying* yakni anak-anak diajak untuk membuat kaos sablon tentang anti-*bullying* kemudian nanti di akhir akan kita pameran di puncak panen karya. Selain itu juga kita ada kegiatan pembiasaan mulai pagi siswa datang bersalaman, shalat Dhuha, hingga shalat Dzuhur berjamaah dengan harapan ini selain bisa membentuk karakter juga memang menjadi ruh nya kegiatan madrasah”.

Berdasarkan pernyataan Ibu Anis peneliti mengambil kesimpulan bahwa penguatan nilai *ta'addub* di MIN Kota Blitar dibagi menjadi dua kegiatan. Kegiatan tersebut yakni, (1) Proyek Pembuatan Kaos Sablon Anti-*Bullying*, (2) Kegiatan Pembiasaan.

Selanjutnya untuk mendalami strategi implementasi nilai *ta'addub* mulai dari awal perencanaan hingga bentuk kegiatannya, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas V. Informasi awal mengenai perencanaan disampaikan oleh informan pertama bapak Khoirul Anwar selaku wali kelas V A, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pembuatan modul sendiri itu ya langsung kerja sama kita berembuk antar wali kelas. Awalnya kita membuat modul itu per fase jadi fase A, B, C begitu. Nah itu juga berawal dari kemarin kita mendatangkan narasumber dari kemenag untuk memberikan pemahaman karena memang kita kondisinya istilahnya masih rogoh-roguh masih mengira-ngira jadi sebetulnya juga belum tahu ini sudah benar atau belum yang penting kita jalan dulu”.

Kemudian informasi mengenai perencanaan sebagai bagian dari strategi implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* juga disampaikan oleh Ibu Sunarti selaku wali kelas V B, beliau menyampaikan bahwa:

“Sebelum P5 ini digulirkan kita mengundang narasumber. Jadi kita mengundang dulu narasumber ahli dari kemenag kota blitar untuk menyampaikan materi tentang P5 ini. Setelah dari tim ini menyampaikan kemudian kita paham akhirnya kita mulai merancang untuk proyek yang dimulai dari pembuatan modul.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Etik Nurhandayani selaku wali kelas V C, beliau menyampaikan bahwa:

“Kemarin awal-awal memang kami mendatangkan narasumber dulu mas karena kan untuk pelaksanaan kurmer yang keseluruhan baru di tahun ajaran ini, yang kemarin kan masih bertahap. Jadi memang modul ini kita buat per fase hasil rembukan antar wali kelas.”

Penjelasan dari Ibu Etik semakin menguatkan bahwa memang pelaksanaan P5-PPRA di MIN Kota Blitar masih sangat baru dan sedang dalam tahap pengembangan. Dalam pernyataannya juga dijelaskan bahwa tahap perencanaan selanjutnya setelah mendatangkan fasilitator dari kemenag adalah membuat modul ajar. Modul ajar ini merupakan hasil diskusi dari seluruh wali kelas V sehingga tidak ada fasilitator khusus yang bertugas membuat modul ajar. Hal ini berdasarkan pada apa yang disampaikan oleh informan pertama, kedua, dan ketiga selaku wali kelas V, yang menyampaikan bahwa:

“Untuk pembuatan modul kita berembuk antar wali kelas. Karena memang kan pada intinya capaian pembelajarannya sama sehingga modul kita rembukan dan kita susun kegiatan ini supaya anak-anak itu tidak jenuh. Karena ya seperti yang saya sampaikan tadi, anak-

anak itu rata-rata bingung ketika diberi tahu besok waktunya P5 nah hari itu ngapain bingung mereka”.

“Selanjutnya setelah pemberian materi itu kita ditugaskan untuk membuat modul supaya kita lebih paham. Ya kita berembuk akhirnya antar wali kelas kita susun pendekatan pembelajaran supaya nilai *ta'addub* ini bisa mengena dalam diri siswa. Selain itu juga di pembelajaran kita selipkan nilai-nilai kebaikan kalau di MIN ini ada kita kegiatan pembiasaan”.

“Perencanaan ya kita mulai dari modul ajar itu mas setelah kita mendatangkan fasilitator. Pada intinya kan tiap kelas sama makanya kita berembuk antar wali kelas untuk membuat modul itu”.

Berdasarkan pernyataan informan pertama hingga keempat peneliti mengambil kesimpulan terkait implementasi nilai *Ta'addub* dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* bahwa pada dasarnya semua bermuara pada pelaksanaan program P5-PPRA yang masih terbilang baru di MIN Kota Blitar. Selain itu implementasi nilai *Ta'addub* di MIN Kota Blitar ini dibagi menjadi dua kegiatan, yakni (1) Proyek P5-PPRA tentang anti-*bullying*, (2) Kegiatan Pembiasaan.

Selanjutnya peneliti mencari tahu terkait penentuan tema dalam pelaksanaan proyek penguatan nilai *ta'addub* dalam PPRA ini. Tema yang dipilih oleh bapak/ibu wali kelas adalah tentang anti *bullying*. Bapak Anwar selaku wali kelas V A mengatakan bahwa pemilihan tema anti *bullying* ini didasarkan atas kasus yang masih terjadi pada siswa-siswi MIN Kota Blitar dan kasus yang saat ini sedang viral di media sosial. Beliau menyampaikan bahwa:

“Tema yang kita ambil ini kan anti *bullying* ini sebenarnya berawal dari pengaruh teknologi yang akhirnya dibawa di sekolah. Anak itu mengaku awalnya pernah merasakan tindakan di bully. Ya mohon maaf sebenarnya ini aib madrasah yang tidak boleh diungkapkan

mas tapi memang ini realita anak itu pernah merasakan hal yang kurang mengenakkan di sekolah yang dilakukan oleh temannya, contohnya seperti memanggil namanya dengan nama orang tuanya. Kemudian diskriminasi itu juga masih ada mas disini contohnya seperti ketika pembagian kelompok itu ada anak yang selalu tidak kebagian kelompok, nah itu kan juga contoh dari diskriminasi. Hal-hal seperti ini juga sebenarnya mereka terpengaruh dari apa yang mereka lihat di TikTok dan sebagainya yang akhirnya membawa budaya itu ke sekolah tanpa mereka sadari.”

Pernyataan ini juga semakin diperkuat dengan hasil wawancara bersama ibu Narti yang mengatakan bahwa:

“Kami sebenarnya mengambil anti *bullying* itu karena banyaknya kasus yang saat ini viral, dan di sekolah sendiri ternyata ada kasus *bullying* juga yang anak itu sampai di *bully*, ya sebenarnya enggak terlalu parah tetapi itu salah satu *bullying* yang menurut kami kalau dibiarkan akan berbahaya.”

Peneliti menyimpulkan bahwa memang kasus *bullying* ini masih terjadi di MIN Kota Blitar. Siswa-siswi biasanya membawa apa yang mereka lihat di media sosial seperti tiktok dan *Instagram* ke dalam lingkungan madrasah. Terlebih anak seusia mereka sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan pertemanannya. Pemilihan tema anti *bullying* ini menjadi langkah awal madrasah untuk memberikan edukasi kepada siswa-siswi bahwa *bullying* itu tidak seharusnya dilakukan di madrasah. Tindakan yang awalnya hanya berawal dari candaan bisa saja menjadi serius karena setiap orang memiliki pemaknaan masing-masing.

Selanjutnya peneliti mendalami data terkait kegiatan apa saja yang menjadi strategi implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya membentuk karakter akhlakul karimah

dalam diri siswa serta menyukseskan program P5-PPRA yang dicanangkan pada kurikulum merdeka. Program ini terdiri dari proyek P5-PPRA dimana kegiatan ini masuk dalam ko-kurikuler pembelajaran serta kegiatan pembiasaan yang telah menjadi ruh dari madrasah. Bapak Anwar sendiri bercerita kepada peneliti bahwa:

“Akhlaqul karimah sebenarnya kan sudah menjadi roh atau kegiatan madrasah sebenarnya dari dulu, muncul istilah *ta'addub* itu kan sebagai pengembangan ketika ada P5 kemudian PPRA kemudian menambah dengan *rahmatan lil alamin* akhirnya salah satu daripada *ta'addub*. Dari sisi program kegiatan pembiasaan di madrasah ini kan bertujuan untuk membentuk karakter, adab yang nantinya bermuara ke nilai *ta'addub*. Karena terus terang saja membentuk adab itu kan tidak bisa hanya dalam satu waktu. Sehingga lewat pembiasaan ini seperti membiasakan keluar kelas izin, kemudian salam, shalat berjamaah, berbahasa jawa dari yang awalnya mereka dipaksa akhirnya akan terbiasa.”

Kegiatan pembiasaan ini menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan di MIN Kota Blitar dengan upaya menanamkan nilai *ta'addub* (berkeadaban) kepada siswa. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara bersama Ibu Narti yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan pembiasaan ini peranannya sangat besar sekali karena sesuatu itu harus dimulai dengan dibiasakan. Insya Allah kalau setiap hari dilakukan dan dibiasakan maka karakter itu akan terbentuk dengan sendirinya. Sehingga penanaman nilai *ta'addub* ini memang harus dilakukan secara terus menerus hingga adab atau karakter yang baik dapat tertanam dalam diri siswa.”

Berdasarkan data wawancara yang peneliti dapatkan dari informan pertama dan kedua, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penguatan nilai *ta'addub* ini madrasah tidak hanya mengandalkan kegiatan pembuatan proyek saja melainkan juga dengan penanaman melalui kegiatan pembiasaan. Kegiatan

pembiasaan yang telah menjadi ruh dari pendidikan di lingkup madrasah diharapkan mampu mendukung penguatan nilai *ta'addub*.

Peneliti kemudian ingin mendalami terkait pelaksanaan proyek P5-PPRA untuk penguatan nilai *ta'addub* dimana saat ini MIN Kota Blitar berfokus pada tema anti *bullying*. Informasi mengenai pelaksanaan proyek ini disampaikan pertama oleh Bapak Anwar, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk proyek besar kita adalah pembuatan kaos sablon bertuliskan anti-*bullying* dimana kaos ini nanti akan kita tampilkan pada saat acara puncak panen karya. Pada awal semester sebelum pembuatan proyek kita berikan pemahaman dulu kepada anak-anak terkait anti-*bullying*. Kemudian kita ajak mereka untuk membuat lagu dan pantun sebagai ajakan untuk menghindari *bullying*.”

Berdasarkan informasi yang disampaikan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat rangkaian kegiatan proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* dengan tema anti-*bullying* untuk menanamkan nilai *ta'addub* pada siswa. Kegiatan tersebut yakni terdiri dari, (1) Pembuatan lagu bertema anti-*bullying*, (2) Pembuatan pantun bertema anti-*bullying*, (3) Pembuatan kaos bersablon slogan anti-*bullying*. Selain itu sebelum pembuatan proyek dimulai peserta didik diberi materi terlebih dahulu guna memberikan pemahaman terkait apa itu *bullying* dan seperti apa bahayanya.

Kemudian informasi mengenai pelaksanaan proyek penguatan nilai *ta'addub* dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil*

'*Alamin* juga disampaikan oleh informan kedua yakni Ibu Sunarti yang menyampaikan bahwa:

“Pertama itu kita sampaikan dulu materi terkait anti-*bullying* itu kita pakai media *powerpoint* dan video. Kemudian anak-anak kita suruh membuat lagu dan juga pantun mengenai anti-*bullying*. Kemudian di akhirnya di puncak nanti anak-anak kita suruh membuat kaos sablon dengan gambar atau slogan anti-*bullying*. Kemudian nanti kita buat peragaan busana dengan menunjukkan hasil karya siswa-siswi.”

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari informan kedua sama dengan informan pertama yakni diawali dengan materi, kemudian pembuatan lagu dan pantun, serta di akhiri dengan pembuatan kaos sablon. Namun ada sedikit tambahan dimana siswa-siswi diajak untuk melakukan peragaan busana berupa kaos sablon mereka di acara puncak panen karya.

Selanjutnya untuk menemukan titik temu terkait pelaksanaan penguatan nilai *ta'addub* dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MIN Kota Blitar, peneliti menggali informasi melalui informan keempat yakni Muhammad Wafa siswa kelas V MIN Kota Blitar. Peneliti bertanya apakah benar di kelas sedang melakukan proyek membuat kaos sablon anti-*bullying*?, siswa tersebut menjawab “iya mas benar”. Kemudian peneliti bertanya lagi kegiatan apa saja yang dilakukan selama proyek P5-PPRA?, siswa tersebut menjawab “kemarin awalnya diberi materi mengenai anti-*bullying* dilihatkan video. Lalu disuruh bikin lagu dan pantun”.

Peneliti kemudian mencoba mewawancarai salah satu siswa yang lain untuk menguatkan data yang didapatkan. Peneliti bertanya pada siswa bernama Nida. Peneliti bertanya untuk kegiatan P5-PPRA yang sedang dilakukan apa saja?, siswa tersebut menjawab “kemarin dikasih materi mas tentang anti-*bullying*, kemudian kita disuruh membuat lagu, pantun, sama kaos sablon tentang anti-*bullying*”. Kemudian peneliti bertanya kegiatan pembiasaan apa saja yang selalu dilakukan di sekolah?, siswa tersebut menjawab “datang itu salam-salaman sama bapak/ibu guru, kemudian apel pagi, lalu shalat dhuha sama membaca do’a sebelum belajar. Kemudian masuk kelas belajar nanti kita siang shalat dzuhur berjama’ah. Kalau khusus hari jum’at kita membaca yasin dan tahlil lalu dilanjutkan jum’at bersih”.

Penjelasan siswa kelas V tersebut menunjukkan bahwa memang pelaksanaan implementasi nilai *ta’addub* di MIN Kota Blitar ini difokuskan pada dua kegiatan, yakni kegiatan pembiasaan dan proyek anti-*bullying* berupa kaos sablon. Hal ini tentu sejalan dengan apa yang dikatakan oleh bapak/ibu wali kelas V dimana kegiatan pembiasaan dan ko-kurikuler proyek P5-PPRA memiliki kesinambungan untuk membentuk adab siswa.

Selanjutnya untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melakukan beberapa observasi langsung di lapangan. Tujuan dari observasi ini untuk mencari kebenaran secara akurat tentang pelaksanaan implementasi penguatan nilai *ta’addub* dalam Profil

Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* ini yang mungkin untuk peneliti amati. *Pertama*, peneliti mengamati terkait kegiatan pembiasaan yang ada di MIN Kota Blitar. Hasil yang diperoleh peneliti adalah:

“Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari ketika siswa mulai datang di sekolah hingga mereka menjelang pulang. Siswa-siswi datang di sekolah pukul 06.45 WIB disambut oleh bapak/ibu guru di gerbang sekolah untuk dibiasakan bersalam-salaman. Selanjutnya pembiasaan apel pagi secara serentak dimulai dengan pendisiplinan baris dengan rapi dan mempersiapkan diri untuk pembelajaran, kemudian pembacaan pancasila, visi misi, dan jargon madrasah. Kegiatan selanjutnya yakni pembiasaan shalat dhuha berjama’ah. Disini siswa dibiasakan menjadi imam, memimpin do’a setelah shalat dhuha, do’a sebelum belajar, serta pembacaan asmaul husna. Siswa utamanya yang laki-laki telah memiliki jadwal secara bergantian untuk setiap kelas siapa saja yang waktunya bertugas pada hari itu. Selanjutnya pembiasaan shalat dzuhur berjama’ah yang dimulai pukul 12.00 WIB. Siswa berkumpul di hall madrasah dan mulai menata alat shalat masing-masing. Kemudian siswa laki-laki yang kelasnya terjadwal menjadi petugas adzan, imam, serta do’a mengambil tempat dan melaksanakan tugasnya masing-masing.”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang berlangsungnya kegiatan pembiasaan sesuai dengan penjelasan peneliti di atas, menggambarkan bahwa kegiatan pembiasaan ini menjadi salah satu strategi implementasi nilai *ta’addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil ‘alamin* di MIN Kota Blitar. Berikut ini peneliti menyajikan beberapa dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan di MIN Kota Blitar.

### **Kegiatan Pembiasaan**



Gambar 4.1 Pembiasaan shalat dhuha' berjama'ah

*Kedua*, peneliti juga melakukan pengamatan bentuk pelaksanaan proyek P5-PPRA yang bertemakan “*anti-bullying*”, sebagai bentuk hasil karya siswa selama pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil ‘alamin*. Menurut hasil wawancara sebelumnya, kegiatan ini merupakan pelaksanaan proyek bertemakan “*anti-bullying*” yang dimulai dengan pengenalan *bullying* kepada siswa, pembuatan lagu dan pantun bertemakan *anti-bullying*, dan pembuatan kaos sablon sebagai bentuk kampanye *anti-bullying* dari siswa-siswi. Kegiatan ini dikonsept dalam pembelajaran sesuai jadwal P5-PPRA sehingga peneliti melakukan pengamatan secara bertahap. Pengamatan pertama dilakukan dengan hasil pengamatan adalah:

“Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB dimana siswa-siswi kelas 5 melaksanakan pembelajaran di kelasnya masing-masing didampingi oleh wali kelas masing-masing. Guru memberikan kuisioner terlebih dahulu kepada siswa-siswi sebagai diagnostik awal tentang pengetahuan siswa terhadap perundungan. Siswa kemudian diminta duduk melingkar, saling bergandengan tangan dan merenungi kesalahan masing-masing sebagai bentuk toleransi dan peningkatan integritas antar sesama teman. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai perundungan/*bullying* menggunakan *powerpoint* dan video sebagai media pembelajaran. Siswa diajak memahami dampak dari perundungan menggunakan bantuan video contoh nyata perundungan yang terjadi di sekolah lain. Kegiatan pada hari itu diakhiri dengan *ice breaking* dan

penugasan berupa lagu dan pantun bertemakan *anti-bullying* yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya”.

Pengamatan selanjutnya peneliti lakukan untuk melihat proses pembuatan lagu dan pantun *anti-bullying*. Hasil pengamatan tersebut adalah:

“Kegiatan didampingi oleh wali kelas. Kegiatan dimulai dengan menyanyikan lagu bertemakan anti *bullying* yang telah disiapkan oleh wali kelas. Guru menampilkan lagu beserta liriknya pada layar proyektor. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok dimana 1 kelompok berisi 5-6 siswa. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat lagu bertemakan anti *bullying* atau perundungan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan rasa toleransi antar sesama teman. Siswa-siswi kemudian mulai berdiskusi dimulai dengan memilih lagu yang mereka tahu dan sukai kemudian mengubah liriknya menjadi tema. Kemudian masing-masing kelompok mulai berlatih agar kompak. Kegiatan di akhiri dengan menyanyikan lagu yang telah dibuat di depan kelas”.

Pengamatan berikutnya peneliti lakukan dengan tujuan mengamati pembuatan kaos sablon berslogan anti *bullying* sebagai bentuk kampanye siswa. Pada pengamatan ini peneliti mendapatkan hasil:

“Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 WIB sesuai dengan jadwal kegiatan P5-PPRA. Sebelumnya peserta didik telah diminta membawa kaos polos yang nanti akan di sablon. Pertama anak-anak membuat desain stiker yang akan dijadikan sablon, tentunya bertemakan anti *bullying*. Pembuatan desain menggunakan bantuan aplikasi *canva* yang mudah diakses oleh anak-anak. Desain yang sudah jadi kemudian dicetak pada printer sesuai ukuran yang telah disepakati. Penyablonan menggunakan alat sederhana yakni berbantuan setrika yang sebelumnya telah dipanaskan. Setelah penyablonan anak-anak mencoba kaosnya masing-masing. Kegiatan berakhir pukul 13.00 WIB sesuai jadwal pembelajaran”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan secara bertahap, membuktikan bahwa memang proyek profil pelajar *rahmatan lil ‘alamin* bertemakan anti *bullying* ini menjadi salah satu strategi

pelaksanaan implementasi nilai *ta'addub* di MIN Kota Blitar. Pelaksanaan pembelajaran ko-kurikuler berupa proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* pada nilai *ta'addub* dengan tema anti *bullying* ini dibagi kedalam beberapa tahapan kegiatan, mulai dari pengenalan *bullying*, pembuatan lagu dan pantun bertemakan anti *bullying*, dan pembuatan kaos sablon berslogan anti *bullying* sebagai bentuk kampanye siswa. Berikut ini peneliti menyajikan dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan hasil karya siswa.

### Kegiatan P5-PPRA anti *bullying*



Gambar 4.2 Proses diskusi Penentuan lagu anti-*bullying*



Gambar 4.3 Pengenalan perundangan



Gambar 4.4 Desain kaos sablon



Gambar 4.5 Hasil karya kaos sablon

## 2. Dampak Implementasi Nilai *Ta'addub* Dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Di MIN Kota Blitar

Implementasi nilai *ta'addub* dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang dilaksanakan di MIN Kota Blitar tentunya memiliki dampak tersendiri bagi siswa. Siswa yang pada awalnya belum terbentuk dengan baik akhlak dan perilakunya, yang belum mengerti mana yang baik dan yang buruk tentu lama kelamaan akan mengerti

seiring dengan ditanamkannya nilai *ta'addub* ini. Dampak positif dari penguatan nilai *ta'addub* ini paling dirasakan melalui kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan oleh madrasah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Anwar yang mengatakan bahwa:

“Dampak dari penguatan nilai *ta'addub* ini cukup besar ya namun memang namanya adab tidak bisa diukur dengan prosentase. Dampaknya bagus karena semua itu kan bagian dari proses misalnya pada kegiatan pembiasaan itu ada apel pagi. Nah disitu kan anak diajarkan untuk disiplin dan sabar. Disiplin agar mereka menghargai waktu dan sabar semisal ada temannya yang terlambat ya yang akan ditindak satu kelasnya karena itu ada hal kebersamaan. Namun kita juga ajarkan sikap adil dalam arti sanksi itu kita berlakukan hanya pada anak yang bermasalah itu tadi. Kemudian pada saat pelaksanaan proyek anak kita ajarkan untuk bekerja sama, tanggung jawab, dan tentunya tidak membeda-bedakan teman. Ketika proyek mereka berhasil mereka akan bangga dan hal inilah yang membuat rasa integritas dan kepedulian antar teman itu semakin tinggi”.

Dampak lainnya mengenai pengimplementasian nilai *ta'addub* dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* juga disampaikan oleh Ibu Sunarti. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kegiatan pembiasaan ini memiliki peran yang cukup besar menurut saya untuk membentuk adab atau karakter siswa. Siswa yang awalnya itu kurang disiplin dengan waktu akhirnya lama kelamaan akan disiplin dengan waktu, seperti ketika apel pagi kemudian ketika waktunya shalat mereka juga segera mengambil wudhu. Hal-hal seperti ini memang berawal dari keterpaksaan namun akhirnya terbiasa dan kebiasaan baik ini yang mereka bawa kerumah”.

Kemudian untuk memperkuat data mengenai implikasi penguatan nilai *ta'addub* ini, peneliti melakukan wawancara kembali dengan Ibu Etik yang kemudian menambahkan:

“Menurut saya dampaknya cukup bagus mas karena memang adab itu kan harus kita tanamkan sejak dini. Apalagi di usia anak pendidikan dasar itu belum mengerti mana yang baik dan buruk. Kadang sesuatu yang kurang sopan seperti berbicara dengan nada tinggi kepada bapak/ibu guru itu dianggap sesuatu hal yang biasa”.

Peneliti kemudian menyimpulkan berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Anwar, Ibu Sunarti, dan Ibu Etik bahwa memang penguatan nilai *ta'addub* memberikan dampak tersendiri kepada siswa. Siswa yang memang pada awalnya melaksanakan shalat berjamaah dan tadarus itu karena terpaksa lama kelamaan akan menjadi kebiasaan. Selain itu disiplin waktu, kerja sama, tanggung jawab, dan tidak membedakan teman menjadi dampak bisa dirasakan dari pengimplementasian nilai *ta'addub* ini.

Selanjutnya untuk menguatkan data yang peneliti dapatkan, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan siswa-siswi kelas V. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang mengarah pada *problem solving* untuk mengetahui lebih dalam dampak penguatan nilai *ta'addub* pada siswa. Siswa yang kita gali informasinya adalah Muhammad Wafa. Peneliti bertanya apakah pernah mengetahui kasus *bullying* di sekolah?, siswa tersebut menjawab “iya pernah”. Kemudian peneliti bertanya lagi seperti apa kasus *bullyingnya*?, siswa tersebut menjawab “ya kaya mengejek teman dengan nama ayahnya”. Kemudian peneliti bertanya lagi bagaimana tindakanmu ketika melihat temanmu ada yang dirundung?, siswa tersebut menjawab “ya awalnya dikasih tau cuma kadang kalau gabisa langsung dilaporin ke guru”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa memang pengimplementasian nilai *ta'addub* di MIN Kota Blitar memberikan dampak positif dalam diri siswa. Terlihat ketika peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan

permasalahan perundungan di sekolah siswa mampu menyikapi dengan hal positif. Hal ini menandakan siswa sudah mampu mengamalkan ajaran kebaikan sesuai dengan indikator tujuan nilai *ta'addub*.

Selanjutnya untuk memperkuat data yang peneliti dapatkan mengenai dampak pengimplementasian nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan proyek P5-PPRA bertema anti-*bullying*. Hasil dari pengamatan sebagai berikut:

“Siswa-siswi mengerjakan proyek anti-*bullying* yang diberikan oleh guru secara berkelompok. Dimulai dengan pembuatan lagu dan pantun, mereka berdiskusi dengan sangat baik. Setiap anggota kelompok saling bertukar pikiran untuk bekerja sama membuat proyek yang baik.”

Dari pengamatan tersebut terdapat proses kerja sama yang baik yang ditunjukkan oleh setiap kelompok. Selain itu mereka memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas sebaik mungkin. Berikut peneliti paparkan dokumentasi kegiatan pembuatan proyek tersebut:



Gambar 4.6 Siswa bekerja sama untuk Membuat lagu anti-*bullying*

### **3. Faktor penghambat dan pendukung penguatan nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar**

Setelah pemaparan data hasil penelitian pada fokus penelitian kedua yakni implikasi penguatan nilai *ta'addub* dalam profil pelajar

*rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar, pada poin ketiga ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian pada fokus penelitian ketiga. Fokus penelitian ketiga ini mengenai faktor penghambat dan pendukung penguatan nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar.

Pertama peneliti akan membahas mengenai faktor penghambat penguatan nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar. Dalam hal ini berarti segala tantangan apa saja yang dihadapi pihak madrasah dalam mengimplementasikan nilai *ta'addub* ini kepada peserta didik. Peneliti bertanya kepada Bapak Anwar mengenai tantangan apa saja yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai *ta'addub* ini, beliau mengatakan:

“Namanya program sekarang pasti ada tantangan nya, tantangan paling besar atau berat itu ya pembentukan adab. Karena ngukur nya itu kan tidak bisa diukur dengan kuantitas. Kalaupun di sikap, penilaian sikap dulu ada, di rapat ada penilaian sikap. Kemudian ada penilaian spiritual, ada penilaian P5, rapot P5 itu Menunjukkan perubahan kebiasaan Tapi itu kan hanya nilai-nilai Yang sifatnya objektif dan kadang-kadang (ya pantas nya). Maksud nya untuk mengukur anak itu dari sisi adab nya apakah sudah bagus atau belum itu memang sulit untuk jatuhkan penilai Juga manusia itu kan cenderung naik turun Mungkin sekarang bagus Besok ada tantangannya lagi malah kurang bagus itu kan dalam grafiknya kan naik turun. karena beda dengan pembelajaran mungkin matematika ya di awal mengenalkan penjumlahan kemudian pengurangan naik-naiknya kan jelas penjumlahan pengurangan perkalian pembagian itu kan terap-terapnya kan jelas Sehingga keberhasilan semua benar-benar sudah berhasil atau belum itu masih tanda tanya besar. Karena memang perilaku dan karakter tidak bisa dimulai secara instan. Itu dari sisi penilaian.”

“Yang kedua tantangan dari sisi perkembangan anak-anak sekarang itu kan anak di dunia digital, perilaku mereka itu sebagiannya sudah dituntun dengan gadget media sosial, sudah menggunakan HP dan sebagainya, otak perilaku mereka itu juga sebagian dipengaruhi oleh itu, sehingga apa yang terjadi, apa yang terjadi itu ketika di sekolah, mungkin kita ajarin tata kerama, sisi lain akan langsung dirusak oleh itu. Walaupun tidak semuanya. Tapi itu tantangan memang. Itu dari sisi

perkembangan teknologi, jadi beratnya di situ. tidak bisa serta-merta diadakan perencanaan yang menua seperti pembelajaran ada perencanaan pelaksanaan evaluasi penilaian refleksian kan begitu tapi mengkur adab itu tidak semudah itu karena proses yang sangat panjang gese-gesean lingkungan nah di sekolah juga belajar sosialisasi dimana mereka akan bertemu dengan berbagai siswa dengan latar belakang bermacam-macam banyak di kelas saya itu sebagian kalau ketemu guru itu pakai bahasa kromo jawa alus, walaupun ada beberapa satu dua anak yang tidak bisa, karena fator keluarga dan sebagainya kalau itu kan interaksi ya saling mempengaruhinya itu kan hukum sosialnya kan begitu hukum sosial di sekolah juga ada seperti itu. Misal di rumah tidak pernah berkata jorok tiba-tiba pulang dari sekolah bisa itu kan ada karena oleh-oleh di sekolah membekas nah kurang lebih seperti itu tantangannya”.

Berdasarkan penjelasan Bapak Anwar peneliti mendapatkan kesimpulan mengenai faktor penghambat pengimplementasian nilai *ta'addub* yang terdiri dari tiga poin, yakni (1) Tolak ukur penilaian adab yang tidak bisa disamakan dengan pembelajaran, (2) Dunia anak zaman sekarang yang dipengaruhi oleh digitalisasi, (3) Interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

Selanjutnya untuk memperkuat data peneliti mengenai faktor penghambat penguatan nilai *ta'addub* dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, Ibu Sunarti menyampaikan tantangan yang beliau hadapi dalam mengimplementasikan nilai *ta'addub*. Beliau menyampaikan bahwa:

“hambatannya itu ketika anak itu karakternya itu sudah baik terus melihat anak yang kurang baik itu biasanya cenderung mengikuti yang tidak baik contohnya seperti ini ketika makan itu jajan di kantin itu kan biasanya sampah itu kan harusnya dibuang di tempat sampah tapi enggak ada mungkin beberapa yang dimasukkan ke dalam laci kok temannya juga seperti itu ikut-ikutan jadi kita guru itu biasanya kalau enggak kita harus selalu mengingatkan dan ketika piket-piketnya enggak tolong di dalam laci tolong dikeluarkan ternyata setelah dikeluarkan dalam laci itu isinya bukan buku isinya sampah dan itu menyeluruh hampir satu sekolah itu seperti itu enggak cuma berkelas-kelas hampir setiap sekolah seperti itu jadi kita harus rajin-rajin untuk

mengingatkan karena memang masih belum tertanam di benak anak-anak karakter yang baik”.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan mengenai faktor penghambat pengimplementasian nilai *ta'addub* dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* berdasarkan wawancara bersama Ibu Sunarti yakni: (1) Sifat anak-anak yang cenderung suka mengikuti temannya, (2) Pemahaman nilai *ta'addub* yang belum begitu melekat dalam diri siswa.

Kemudian masih pada faktor penghambat pengimplementasian nilai *ta'addub* dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MIN Kota Blitar. Dikuatkan dan dilengkapi kembali oleh Ibu Etik yang menyampaikan bahwa:

“Tantangannya lebih kepada anak-anak ini terkadang belum faham mana yang baik dan mana yang buruk. Terutama dalam hal ucapan, terkadang ada anak itu mungkin tidak sengaja mengucapkan kata-kata yang kurang pantas kepada gurunya. Ketika saya telusuri ternyata itu bahasa-bahasa yang sering mereka lihat dan dengar dari *tiktok*. Kemudian tantangan lainnya sebenarnya ada dari rumah. Ketika di sekolah sudah dibiasakan shalat tepat waktu, shalat berjamaah, kemudian menggunakan bahasa krama jawa alus ketika berbicara sama bapak/ibu guru itu dukungan dari rumah kurang. Ketika ada anak yang tidak shalat shubuh misalkan itu selalu alasannya tidak dibangunkan oleh orang tuanya. Jadi memang dukungan orang tua jadi salah satu faktor juga”.

Peneliti menyimpulkan faktor penghambat pengimplementasian nilai *ta'addub* dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MIN Kota Blitar berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Etik sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Anwar dan Ibu Sunarti. Bahwa memang kendala utama pada pengimplementasian nilai *ta'addub* ini adalah dunia anak sekarang serba digital dimana kehidupan mereka sudah dipengaruhi dan seakan diatur oleh apa yang ada pada *gadget* dan media

sosial. Selain itu Ibu Etik melengkapinya bahwa ada faktor kurangnya dukungan orang tua dirumah yang menyebabkan pembiasaan anak disekolah tidak diimbangi dengan peran orang tua dirumah.

Selanjutnya mengenai faktor pendukung implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar. Bapak Khoirul Anwar selaku wali kelas V A menyampaikan mengenai peran besar kegiatan pembiasaan dalam mendukung pengimplementasian nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar:

“Menurut saya juga besar cuma saya tidak bisa menilai dari prosentase atau apa karena dari proses, percobaan apel pagi, apel pagi itu kan menuntut anak untuk disiplin jadi dituntut untuk disiplin, yang kedua sebenarnya juga ada sikap yang tidak pengadilan, sabar. Sabar itu gini, anak-anak yang sebenarnya sudah disiplin sejak awal, mereka dituntut harus menunggu temannya yang tidak disiplin.”

Kemudian bapak Anwar juga menyampaikan mengenai dukungan orang tua/wali murid terhadap pengimplementasian nilai *ta'addub* ini. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau mendukung pasti iya. Dari niatan dulu Pasti mendukung karena Orang tua menyokoh di madrasah itu salah satu Faktornya kan itu Dari niatan tetapi dari aspek lingkungan keluarga itu sebenarnya juga terjadi bermacam-macam dinamikanya. kan tidak bisa ngukur perkeluarga kan ini secara umum secara umum karena madrasah background orangtua anak-anak ini juga hampir sama”

Selanjutnya masih terkait faktor pendukung juga disampaikan oleh Ibu Sunarti, beliau menyampaikan bahwa:

“Pembiasaan itu menurut saya memiliki peran penting karena kalau anak itu sudah dibiasakan di sekolah otomatis mereka akan teringat. Dan ingatan kebiasaan baik itulah yang nanti akan mereka bawa ke rumah. Sehingga lama kelamaan mereka melakukan itu bukan karena paksaan akan tetapi karena sudah kebiasaan”

“Faktor lain yang menurut saya mendukung pengimplementasian nilai *ta’addub* ini adalah guru yang harus menjadi contoh. Contoh dalam artian kalau guru itu kan digugur dan ditiru Jadi dari situ kita akan menjadikan kita itu sebagai rolling model Jadi rolling model itu anak-anak kecil itu biasanya suka meniru kita Jadi apapun yang kita lakukan, kalau bisa kita berikan contoh yang baik Adab yang baik, kita melalui contoh itu menurut kami.”

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mendukung pengimplementasian nilai *ta’addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil ‘alamin* di MIN Kota Blitar adalah; (1) Adanya kegiatan pembiasaan yang sudah berjalan lama, (2) Guru yang selalui menjadi contoh atau *role model*.

Selanjutnya Langkah yang diambil oleh peneliti dalam memperkuat data yaitu dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang faktor pendukung dalam mengimplementasikan nilai *ta’addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil ‘alamin* di MIN Kota Blitar. Peneliti mengamati fasilitas di ruang kelas yang dipakai untuk kegiatan proyek P5-PPRA bertema *anti-bullying* dan mendapatkan hasil:

“Setiap ruang kelas sudah dilengkapi dengan fasilitas LCD proyektor sehingga guru mampu memberikan materi dengan media yang menarik. Fasilitas lain berupa *hall* yang dipakai untuk kegiatan shalat berjama’ah juga menunjang pengimplementasian nilai *ta’addub*.”

Dari pengamatan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa benar disetiap ruang kelas sudah tersedia LCD proyektor beserta sound untuk mendukung kegiatan pengimplementasian nilai *ta’addub* serta fasilitas berupa ruang *hall* sebagai pusat kegiatan shalat berjama’ah.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang disajikan peneliti berikut ini, adalah hasil dari data yang telah didapatkan peneliti dan telah diuraikan, maka diperoleh hasil diantaranya:

### **1. Strategi Implementasi Nilai *Ta'addub* Dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Di MIN Kota Blitar**

Terdapat dua jenis kegiatan implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar. Dimana pengimplementasian P5-PPRA menjadi perantara dalam pembentukan karakter sesuai dengan indikator nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Kegiatan penerapan P5-PPRA ini dengan tema *anti-bullying* dan diimbangi dengan kegiatan pembiasaan di madrasah bertujuan untuk membentuk adab siswa, agar siswa memiliki adab perilaku yang baik sesuai indikator nilai *ta'addub* yakni berakhlak mulia, berkarakter, beridentitas, dan berintegritas. Berikut ini adalah strategi implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar:

#### **a. Pembuatan Proyek P5-PPRA Tema *Anti-Bullying***

Pembuatan proyek P5-PPRA bertemakan *anti-bullying* ini merupakan salah satu pengimplementasian nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Kegiatan ini sebagai wujud pelaksanaan program P5-PPRA dalam membentuk karakter sesuai profil pelajar pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat lebih mengenal apa itu perundungan serta bahayanya apabila dilakukan terus menerus walaupun hanya

sekedar gurauan saja. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurun waktu satu semester sesuai jadwal P5-PPRA yang telah disusun pada awal pembelajaran. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap yang tentunya telah disusun secara rapi dalam modul ajar P5-PPRA. Tahapan kegiatan ini peneliti rinci lebih jelas sebagai berikut:

1) Pengenalan *bullying*/perundungan

Kegiatan ini dilaksanakan di kelas bersama wali kelas masing-masing sesuai jadwal dimulai pukul 08.00 WIB. Guru memberikan penjelasan materi kepada siswa menggunakan media yang mudah dipahami yakni berupa *powerpoint* dan video contoh konkret kasus *bullying* di sekolah. Kegiatan dimulai dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Kemudian guru mengajak siswa untuk merenungi setiap kesalahan yang pernah mereka lakukan kepada temannya dan saling meminta maaf. Selanjutnya guru memberikan penjelasan sekilas terkait perundungan dan menayangkan video. Siswa diminta menganalisis apa yang terjadi di video tersebut dan dampak yang akan ditimbulkan apabila kasus perundungan terjadi di madrasah. Kegiatan diakhiri dengan riview dan penyusunan tugas proyek selanjutnya.

2) Pembuatan lagu dan pantun bertemakan anti-*bullying*

Kegiatan pembuatan lagu dan pantun ini dilaksanakan di minggu selanjutnya setelah pengenalan materi *bullying*/perundungan berakhir. Dalam kegiatan ini setiap

kelompok diminta untuk membuat lagu dan pantun sesuai kreativitas masing-masing, dimana dalam lagu dan pantun tersebut harus mengandung pesan atau ajakan untuk menjauhi *bullying*. Dimulai dengan pembuatan lagu setiap kelompok berunding dan memilih lagu apa yang mereka ketahui kemudian mengubah liriknya. Setelah perundingan selesai setiap kelompok wajib menampilkan lagu dan pantunnya di depan kelas.

### 3) Pembuatan kaos sablon berslogan anti-*bullying*

Tahap akhir dari kegiatan proyek P5-PPRA bertemakan anti-*bullying* ini adalah siswa-siswi diajak untuk membuat kaos sablon berslogan anti-*bullying* sebagai bentuk kampanye terhadap anti-*bullying*. Pembuatan kaos ini dilakukan setiap anak, tidak berkelompok. Kegiatan ini dimulai dengan pembuatan desain sablon yang dibantu oleh wali kelas. Selanjutnya desain yang sudah dibuat dicetak dan disablon dengan sederhana menggunakan setrika panas. Di akhir kegiatan, siswa-siswi memamerkan hasil karya kaos mereka sebagai bentuk kampanye penolakan terhadap perundungan di sekolah.

Dari rincian kegiatan diatas dapat diketahui bahwa memang proyek P5-PPRA bertemakan anti-*bullying* sudah dilaksanakan, dan pembentukan adab siswa sesuai nilai *ta'addub* sudah dilaksanakan melalui kegiatan proyek tersebut.

b. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan rutin madrasah yang telah dilaksanakan sebagai bentuk penanaman adab karakter islami dalam diri siswa. Kegiatan pembiasaan menjadi ciri khas madrasah yang tentunya menjadi penguat bahwa madrasah hadir tidak hanya membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan melainkan akhlak dan spiritual. Kegiatan pembiasaan ini dimulai sejak pagi ketika siswa-siswi datang dibiasakan untuk bersalam-salaman. Kemudian mereka masuk pukul 06.45 WIB untuk melaksanakan apel pagi, dimana apel pagi ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa. Selanjutnya mereka melaksanakan shalat dhuha berjamaah dilanjutkan wirid dan do'a sebelum belajar dengan imam dari siswa-siswi yang telah ditunjuk secara bergantian. Pada siang hari siswa-siswi melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dengan sistem seperti shalat dhuha. Selain itu setiap hari Jum'at siswa-siswi dibiasakan untuk membaca yasin dan tahlil sebelum belajar, kegiatan Jum'at bersih, dan pembiasaan berbahasa Jawa. Kegiatan ini dapat meningkatkan karakter siswa yang tentunya sesuai dengan indikator nilai *ta'addub* yakni berakhlak mulia dan berkarakter yang dapat dicapai melalui kegiatan shalat berjamaah, serta beridentitas dan berintegritas yang dapat dicapai melalui kegiatan apel pagi.

**2. Dampak Implementasi Nilai *Ta'addub* Dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Di MIN Kota Blitar**

Dampak dari implementasi nilai *ta'addub* pada diri siswa sangat positif dan membangun. Pengimplementasian nilai *ta'addub* di MIN Kota Blitar yang disusun dengan strategi yang matang melalui dua kegiatan yang telah dijelaskan pada fokus penelitian sebelumnya, ternyata memberikan dampak yang positif dalam membentuk adab siswa. Berikut ini dampak yang ditimbulkan dari pengimplementasian nilai *ta'addub* di MIN Kota Blitar:

a. Disiplin

Dampak yang ditimbulkan dari pengimplementasian nilai *ta'addub* ini salah satunya adalah meningkatnya kedisiplinan siswa. Siswa dilatih untuk disiplin utamanya dalam hal waktu karena mereka dibiasakan untuk datang pagi pukul 06.45 WIB. Selain itu pada kegiatan pembiasaan terdapat apel pagi yang tentunya mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dengan selalu berpakaian rapi dan menghargai waktu.

b. Sabar

Kegiatan apel pagi selain mengajarkan siswa untuk disiplin juga mengajarkan siswa untuk sabar. Sabar dalam hal ketika ada temannya yang terlambat mereka harus mau menunggu karena tentunya kebersamaan sebagai teman utamanya dalam satu kelas harus tetap dijaga. Selain itu sabar juga ditunjukkan siswa-siswi ketika menunggu giliran masuk kelas setelah kegiatan pembiasaan baik pagi maupun siang supaya tidak saling mendorong temannya satu sama lain.

c. Kerja sama

Kerja sama ditunjukkan siswa dalam hal pengerjaan proyek P5-PPRA anti-*bullying*. Dalam pembuatan proyek ini siswa-siswi melaksanakan secara berkelompok. Walaupun terdapat tugas individu namun hasil akhirnya akan ditampilkan dalam bentuk kelompok besar yakni masing-masing kelas. Pembuatan lagu dan pantun anti-*bullying* mampu meningkatkan kerja sama siswa, mulai dari mereka berunding hingga berlatih untuk suatu penampilan.

d. Tanggung jawab

Pelaksanaan proyek P5-PPRA anti-*bullying* juga memberikan dampak terhadap tanggung jawab siswa. Setiap siswa pasti diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas mereka. Selain itu melalui kegiatan pembiasaan siswa-siswi diberikan tanggung jawab untuk menjadi petugas mulai dari muadzin, imam, dan pemimpin do'a yang jadwal pelaksanaanya bergiliran setiap kelas disetiap harinya.

e. Sopan santun

Implementasi nilai *ta'addub* memberikan dampak terhadap adab perilaku siswa utamanya sopan santun terhadap bapak/ibu guru. Siswa yang awalnya belum mengerti bagaimana sikap yang baik ketika bertemu guru lama kelamaan mengerti dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya bicara terhadap bapak/ibu guru di madrasah juga lebih santun akibat adanya pembiasaan berbahasa Jawa setiap hari Jum'at. Selain itu

pengimplementasian nilai *ta'addub* ini juga mampu menekan siswa untuk tidak berbicara kotor kepada sesama.

f. Menghargai sesama teman

Sikap menghargai sesama teman juga ditunjukkan siswa-siswi setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dan proyek P5-PPRA bertema anti-*bullying*. Mereka memahami bahwa *bullying* tidak seharusnya terjadi. Ketika melihat temannya menyendiri mereka mencoba untuk mengajak berbicara dan bermain bersama. Ketika pembagian kelompok untuk penugasan semua dibagi rata tanpa membeda-bedakan antar teman.

**3. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Nilai *Ta'addub* Dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Di MIN Kota Blitar**

Pelaksanaan setiap program pasti memiliki faktor penghambat yang menjadi tantangan dan juga faktor pendukung sebagai motivasi penguat untuk kelancaran pelaksanaan suatu program. Pertama peneliti akan menyajikan faktor penghambat implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar:

a. Teknik evaluasi

Seperti yang dikatakan oleh bapak Anwar pada wawancara sebelumnya bahwa memang menilai adab tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tidak bisa adab atau karakter dinilai menggunakan angka seperti pembelajaran pada umumnya. Terlebih sifat manusia yang cenderung dinamis sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik.

b. Era digitalisasi

Kehidupan anak sekarang yang telah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi membuat mereka sulit untuk dikendalikan. Kehidupan mereka seakan telah dikendalikan oleh *gadget*. Apa yang mereka lihat di media sosial telah mempengaruhi cara kerja otak mereka hingga akhirnya berdampak pada perilaku dan tata krama di kehidupan bermasyarakat.

c. Lingkungan masyarakat

Salah satu faktor penghambat lainnya adalah lingkungan masyarakat tempat siswa-siswi tinggal yang begitu luas terkadang belum mampu mengajarkan hal yang baik. Hal ini tentu menghambat penguatan nilai *ta'addub* yang telah dilakukan di madrasah. Terlebih anak seusia mereka sangat mudah dipengaruhi oleh hal negatif, baik melalui temannya sendiri ataupun masyarakat luas.

Selanjutnya faktor pendukung implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar akan peneliti sajikan sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana

Fasilitas yang memadai berupa sarana dan prasarana madrasah menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya penguatan nilai *ta'addub* dengan baik. Walaupun madrasah ini berdiri di lahan yang tidak terlalu luas namun mampu memberikan fasilitas penunjang yang baik. Selain itu fasilitas seperti proyektor di setiap ruang kelas juga menjadi penunjang terlaksananya program P5-PPRA.

b. Program kegiatan pembiasaan

Adanya program kegiatan pembiasaan yang sudah dilaksanakan jauh sebelum bergulirnya kurikulum merdeka menjadi pendukung pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini kegiatan pembiasaan telah di *include* kan untuk mendukung implementasi nilai *ta'addub* karena mampu membentuk akhlakul karimah dalam diri siswa.

c. Guru yang mampu menjadi *role model*

Bapak dan ibu guru MIN Kota Blitar selalu menjadi contoh maupun panutan bagi siswanya. Dalam observasi yang peneliti lakukan,, bapak dan ibu guru sudah menjadi contoh dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kedisiplinan bapak dan ibu guru yang selalu datang tepat waktu ke madrasah, berpakaian dengan rapi dengan apa yang telah ditentukan seragam dengan bapak dan ibu guru lainnya. Dalam bertutur kata kepada siswa guru selalu menggunakan kata-kata yang sopan dan santun supaya bisa dicontoh oleh siswa kedepannya.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Strategi Implementasi Nilai *Ta'addub* Dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Di MIN Kota Blitar

Hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa strategi implementasi nilai *ta'addub* yang diterapkan di MIN Kota Blitar menunjukkan hasil yang positif pada perkembangan adab siswa. Data yang peneliti kumpulkan melalui wawancara bersama bapak dan ibu guru wali kelas V, menunjukkan bahwa memang penanaman adab harus dimulai sejak dini. Karakter atau adab yang baik tidak bisa dibentuk secara instan dan harus dimulai secara bertahap dimulai dari jenjang pendidikan dasar. Data tersebut juga diperkuat dengan temuan hasil observasi mengenai proses pelaksanaan implementasi baik pada saat pelaksanaan proyek maupun kegiatan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan Ki Hajar Dewantara yang telah peneliti bahas pada bab kajian teori sebelumnya, yang mengatakan bahwa pendidikan bukan hanya transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan harus mengutamakan pembentukan karakter sejak dini, memiliki rasa cinta tanah air, serta mengamalkan Pancasila.

Dalam buku berjudul “Nilai-Nilai Berkah Dalam Kehidupan Masyarakat Berkeadaban (Perspektif Hadist)” karya Mahsyar dkk. Dijelaskan bahwa berkeadaban intinya adalah berakhlak, berilmu dan beriman. Hidup berkeadaban artinya hidup bermoral, hidup berilmu dan

hidup beriman. Dalam al-Qur'an disebutkan landasan teori berkeadaban yakni QS.al-Mujadalah [58]:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalam tradisi bugis disebut adanya 11 *pappaseng* yang harus dipegang teguh yakni: (1) *Ada madesyeng*, (2) *ampe madesyengnge*, (3) *bisyara malempue*, (4) *janci tenrialupaie*, (5) *ade tenriabata bataie*, (6) *rapan massee*, (7) *wari rikatutui-e*, (8) *ada siturue*, (9) *aja musisali*, (10) *siakasirisengnge rilaleng panuae*, (11) *Tessitelle*. Artinya: (1) ucapan yang baik, (2) perbuatan yang baik, (3) bicara jujur, (4) tidak melupakan janji, (5) adat asli, (6) petuah yang teguh, (7) Pesan yang dijaga, (8) seiya sekata, (9) tidak bercerai berai, (10) Saling melindungi dalam satu kampung, (11) Tidak menjatuhkan talak atau saling membelakangi. Orang bugis sangat teguh dalam mempertahankan nilai nilai keadaban dalam kehidupan.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas *ta'addub* atau berkeadaban menjadi nilai yang sangat erat kaitannya dengan penanaman moral seseorang.

<sup>34</sup> Mahsyar, *Nilai-Nilai Berkah Dalam Kehidupan Masyarakat Berkeadaban (Perspektif Hadis)*, CV Guna Dharma, 2019.

Sebagai lembaga pendidikan dasar islam, Madrasah Ibtidaiyah berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya dengan membentuk peserta didik menjadi orang yang berakhlak mulia dan berbakat.<sup>35</sup> Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan proyek P5-PPRA bertemakan anti-*bullying* menjadi salah satu strategi yang memberikan hasil positif dalam pembentukan nilai *ta'addub* siswa-siswi MIN Kota Blitar. Hasil ini tidak terlepas dari penyusunan kegiatan yang baik dimana dalam pelaksanaan proyek siswa-siswi dituntut untuk memiliki kemampuan baik secara individu maupun kerja tim. Hal ini dilakukan agar penilaian bisa lebih spesifik terhadap setiap anak.

Strategi lain yang juga memberikan hasil positif terhadap implementasi nilai *ta'addub* di MIN Kota Blitar adalah adanya kegiatan pembiasaan. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan ini mampu memberikan kesan secara langsung kepada siswa. Hasil wawancara sebelumnya didapatkan bahwa kegiatan pembiasaan ini program yang sudah sejak lama dijalankan dan memiliki peran penting dalam pembentukan adab karena sesuatu yang baik harus dibiasakan sejak dini dan dilakukan secara bertahap. Temuan ini juga telah diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa siswa-siswi senantiasa mengikuti kegiatan pembiasaan dengan tertib sesuai jadwal yang telah ditentukan. Hasil ini juga sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Luma'ul 'Adilah Hayya' bahwa penguatan P5-PPRA

---

<sup>35</sup> Intan Kharismatul Mufidah and Fitratul Uyun, "Implementasi Program Madrasah Ramah Anak Di Min Kota Blitar," *IBTIDA' Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 04, no. 02 (2023): 198–205.

berintegrasi dengan baik antara intrakurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, serta budaya madrasah.

Oleh karena itu, sebagai bentuk pengimplementasian nilai *ta'addub* ini agar terbentuk akhlakul karimah dalam diri siswa sesuai harapan profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*, MIN Kota Blitar telah melaksanakan dua kegiatan pengimplementasian yakni; (1) Proyek P5-PPRA bertemakan anti-*bullying*, (2) Kegiatan Pembiasaan. Peneliti menyajikan tabel 5.1 agar memperjelas jenis kegiatan dan aktivitas siswa.

**Tabel 5.1**

**Jenis Kegiatan Pengimplementasian Nilai *Ta'addub* Dalam Profil  
Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Di MIN Kota Blitar**

No.	Jenis Kegiatan	Aktivitas Siswa
1.	Proyek P5-PPRA Bertema Anti- <i>Bullying</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengenal perundungan dan bahayanya</li> <li>- Siswa membuat lagu dan pantun tentang anti-<i>bullying</i></li> <li>- Siswa membuat kaos sablon berslogan anti-<i>bullying</i></li> <li>- Siswa memperagakan hasil karya sebagai bentuk kampanye terhadap anti-<i>bullying</i></li> </ul>
2.	Kegiatan Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersalam-salaman disertai 3S</li> <li>- Apel Pagi</li> <li>- Shalat Dhuha' berjama'ah diikuti pembacaan do'a sebelum belajar</li> <li>- Shalat Dzuhur berjama'ah</li> <li>- Pembacaan Yasin dan Tahlil setiap hari Jum'at</li> <li>- Kegiatan Jum'at bersih</li> <li>- Pembiasaan berbahasa Jawa setiap hari Jum'at</li> </ul>

Setelah mengetahui jenis kegiatan implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar sebagaimana dijelaskan pada tabel 5.1 di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya jenis kegiatan implementasi nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* terdiri dari dua (2) jenis kegiatan yang dilakukan oleh MIN Kota Blitar untuk mencapai indikator dari pembentukan karakter sesuai nilai *ta'addub*. Adapun indikator atau poin-poin dari nilai *ta'addub* yakni:

1. Berakhlak Mulia
2. Berkarakter
3. Beridentitas
4. Berintegritas

## **B. Dampak Implementasi Nilai *Ta'addub* Dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Di MIN Kota Blitar**

*Ta'addub* atau berkeadaban menjadi satu nilai penting dalam penguatan akhlakul karimah. Penanaman karakter harus dimulai sejak dini karena tidak bisa dilakukan secara instan. Hal ini dikarenakan karakter merupakan sesuatu yang akan melekat dalam diri seseorang serta memiliki tiga bagian saling terkait yakni “*moral knowing, moral feeling and moral behaviour*” sesuai yang dikatakan oleh Thomas Lickona.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, “Educating For Character,” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_S TRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_S TRATEGI_MELESTARI).

Strategi implementasi nilai *ta'addub* di MIN Kota Blitar yang dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan yakni proyek P5-PPRA bertemakan anti-*bullying* serta kegiatan pembiasaan memberikan dampak positif terhadap perkembangan adab siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya bahwa implementasi *ta'addub* memberikan dampak antara lain meningkatnya sifat disiplin, sabar, kerja sama, tanggung jawab, sopan santun, serta menghargai antar sesama. Keenam dampak tersebut apabila kita rujuk pada substansi indikator nilai *ta'addub* telah menunjukkan kesesuaian antara masing-masing dampak dengan masing-masing substansi yang ada. Substansi tersebut meliputi:

1. Berakhlak mulia adalah tujuan utama pembentukan kepribadian peserta didik. Substansi utamanya ada pada pembiasaan sikap yang mencerminkan nilai-nilai seperti jujur, sopan, bertanggung jawab, menghargai guru dan teman, serta taat beribadah. Penerapan ini telah dilaksanakan di MIN Kota Blitar seperti pada kegiatan pembiasaan adanya pembiasaan mengucapkan salam, shalat berjama'ah, dan pembagian petugas pada saat shalat berjama'ah.
2. Karakter adalah hasil dari pembelajaran yang membentuk kepribadian siswa secara utuh. Substansi utamanya ada pada pembentukan nilai-nilai positif seperti disiplin, kerja keras, percaya diri, tanggung jawab, gotong royong, dan toleransi. Penerapan ini telah dilaksanakan di MIN Kota Blitar seperti pada pelaksanaan proyek adanya pembagian tugas

dalam kerja kelompok yang memberikan dampak positif dalam hal kerja sama dan tanggung jawab.

3. Identitas mencerminkan jati diri sebagai warga negara Indonesia dan pelajar sepanjang hayat. Substansi utamanya ada pada penanaman kesadaran akan siapa dirinya, asal budayanya, agamanya serta nilai-nilai luhur bangsa. Penerapan ini telah dilaksanakan di MIN Kota Blitar seperti pada kegiatan pembiasaan adanya pembiasaan pagi membaca pancasila dan menyanyikan lagu-lagu nasional.
4. Integritas adalah menanamkan kejujuran dan tanggung jawab sebagai landasan berfikir dan bertindak siswa. Substansi utamanya ada pada konsistensi antara apa yang diketahui benar dan apa yang dilakukan, serta menanamkan tanggung jawab pribadi dan sosial. Penerapan ini telah dilaksanakan di MIN Kota Blitar baik melalui proyek anti-*bullying* maupun kegiatan pembiasaan.

Penelitian sebelumnya yang serupa telah dilakukan oleh Helmy Nova Cahya pada tahun 2024 mengenai “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* Tema Kewirausahaan Topik Olahan Buah Di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung” yang mendapatkan temuan bahwa dampak dari pembentukan nilai *ta’addub* melalui implementasi tema kewirausahaan adalah sikap jujur yang dibuktikan ketika siswa menghitung hasil olahan proyek. Temuan ini peneliti bandingkan dengan hasil yang peneliti dapatkan melalui kegiatan proyek serupa namun dengan tema yang berbeda sesuai dengan topik yang menjadi fokus peneliti yakni anti-*bullying*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa melalui tema anti-*bullying*, serta diperkuat dengan adanya kegiatan pembiasaan, didapati enam dampak positif pembentukan nilai *ta'addub* dalam diri siswa meliputi:

1. Disiplin

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek P5-PPRA anti-*bullying* dan kegiatan pembiasaan memberikan dampak positif dalam hal kedisiplinan siswa. Siswa terbiasa datang tepat waktu sebelum pukul 07.00 untuk mengikuti kegiatan pembiasaan apel pagi. Selain itu pelaksanaan proyek P5-PPRA juga mampu menekan kebiasaan buruk siswa yang suka menunda pengerjaan tugas agar mereka lebih disiplin.

2. Sabar

Kegiatan pembiasaan memberikan dampak yang positif salah satunya adalah sabar. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, sabar yang dimaksud disini adalah bagaimana siswa-siswi belajar untuk menunggu dan mengantri dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Sikap ini perlu ditanamkan agar tidak terjadi saling dorong antar yang satu dengan yang lainnya ketika perpindahan kembali ke kelas.

3. Kerja sama

Dampak positif yang ditunjukkan dalam implementasi nilai *ta'addub* adalah meningkatnya kerja sama antar siswa. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana dalam pengerjaan proyek siswa mampu bekerja sama dengan baik. Mereka membagi tugas sesuai tupoksi masing-masing dan mengerjakan dengan saling bertukar

pikiran. Pembuatan lagu dan pantun juga menunjukkan proses berdiskusi yang baik antar masing-masing kelompok.

#### 4. Tanggung jawab

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dampak positif dari implementasi nilai *ta'addub* adalah meningkatnya tanggung jawab siswa. Tanggung jawab dan kerja sama adalah salah satu yang menjadi permasalahan awalnya karena masih adanya ketidakcocokan antar siswa yang satu dengan yang lainnya. Proyek P5-PPRA memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mampu membuat proyek tidak hanya individu, melainkan juga kelompok. Hal ini memberikan dampak yang positif dimana siswa-siswi akan diarahkan untuk sebisa mungkin menyatukan pikiran bersama kelompok masing-masing.

#### 5. Sopan santun

Sopan santun ditunjukkan melalui sikap yang baik terhadap bapak/ibu guru di madrasah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penguatan nilai *ta'addub* memberikan dampak positif dalam meningkatkan sopan santun siswa. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang rutin serta berkelanjutan memberikan kesan secara langsung kepada perkembangan adab siswa sesuai nilai *ta'addub*.

#### 6. Menghargai sesama teman

Saling menghargai dan tidak membeda-bedakan teman menjadi salah satu tantangan implementasi nilai *ta'addub*. Hasil wawancara sebelumnya didapati bahwa memang masih terdapat kasus diskriminasi terhadap sesama teman di kelas. Hal ini terlihat dari ketika pembagian

tugas kelompok. Kegiatan proyek P5-PPRA bertemakan anti-*bullying* berdampak pada kebiasaan buruk dimana pengerjaan tugas proyek secara berkelompok mampu menekan kebiasaan diskriminasi. Seperti hasil wawancara sebelumnya bahwa memang segala sesuatu harus dibiasakan dahulu agar memberikan dampak positif di kemudian hari.

Setiap dampak yang ditimbulkan dari hasil implementasi melalui proyek P5-PPRA bertemakan anti-*bullying* dan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di MIN Kota Blitar telah mewakili keempat indikator pada nilai *ta'addub* sesuai substansi yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada hasil perbandingan antara temuan peneliti dengan peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa pada setiap tema P5-PPRA memiliki dampak masing-masing terhadap pembentukan nilai *ta'addub* siswa. Namun, setiap dampak yang dihasilkan telah merujuk pada substansi indikator nilai *ta'addub*. Peneliti juga menemukan bahwa dampak positif yang dihasilkan harus dipantau dan dievaluasi perkembangannya karena sesuai hasil pemaparan data pada bab sebelumnya bahwa memang menilai adab tidak bisa serta merta hanya dalam satu waktu. Hal inilah yang menjadikan kegiatan pembiasaan menjadi salah satu strategi penanaman nilai *ta'addub* bersama dengan proyek P5-PPRA.

### **C. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Nilai *Ta'addub* Dalam Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* Di MIN Kota Blitar**

Sebagaimana pada paparan data yang dituturkan oleh beberapa informan juga diperkuat oleh observasi dan dokumentasi bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan utamanya dalam pembentukan adab atau

karakter siswa di MIN Kota Blitar tidak selalu berjalan dengan mulus, pastinya hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam pembentukan karakter maupun akhlakul karimah sesuai profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*, tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi didalamnya, faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter menyangkut banyak hal. Mulai dari guru, orang tua, lingkungan baik rumah maupun sekolah, teman, tokoh masyarakat, media sosial, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan karakter.

Yamin menjelaskan bahwa semua kegiatan yang mendukung pengembangan siswa harus memiliki faktor penghambat dan suportif. Ini adalah hal yang wajar tentang kegiatan yang dilakukan. Yamin juga menjelaskan bahwa dukungan dan penindasan adalah keuntungan dalam semua kegiatan di mana faktor -faktor pendukung dapat mempromosikan kegiatan, dan faktor pembatas mungkin secara substansial dalam menilai aktivitas.<sup>37</sup>

Hasil penelitian yang peneliti temukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengimplementasian nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar. Pertama peneliti akan membahas mengenai faktor penghambat pengimplementasian nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar.

Berikut pembahasannya:

---

<sup>37</sup> Nurmalasari, Ahmad Yamin, and Mietra Anggara, "Penerapan P5 Berbasis Kewirausahaan Untuk Mewujudkan Generasi Mandiri Dan Produktif Di SD Negeri 1 Alas," *SEMAI Seminar Nasional Manajemen Inovasi* 7, no. 1 (2024): 161–166, <https://conference.uts.ac.id/index.php/semαι>.

### 1. Teknik Evaluasi

Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses.<sup>38</sup> Teknik evaluasi menjadi salah satu faktor yang menghambat pengimplementasian nilai *ta'addub*. Hal ini dikarenakan evaluasi dalam hal adab atau karakter tidak bisa dilakukan secara instan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Anwar sebelumnya bahwa memang manusia cenderung dinamis, tidak bisa adab dinilai menggunakan angka seperti pembelajaran pada umumnya.

### 2. Era Digitalisasi

Tidak bisa dipungkiri bahwa memang era saat ini adalah era digital, dimana seluruh aktivitas sudah dikendalikan oleh *gadget* dan media sosial. Faktor perkembangan teknologi yang begitu pesat turut mempengaruhi pola pikir dan pola kehidupan siswa. Berbagai konten yang mereka lihat di media sosial tidak sepenuhnya pantas untuk dilihat, namun hal itu tidak bisa disaring secara maksimal karena tidak ada batas untuk melihat konten tersebut.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya adab siswa. Dikarenakan siswa tidak dapat dapat memilah apa saja yang ada pada lingkungan masyarakat yang membuat perilaku buruk tanpa sengaja tertanam pada siswa seperti kebiasaan berbicara

---

<sup>38</sup> Nunung Nuriyah, "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori," *Jurnal Edueksos* 3, no. 1 (2014): 73–86.

kotor hal ini di akibatkan pergaulan bebas siswa dalam lingkungan bermasyarakat.

Kedua, peneliti akan membahas mengenai faktor pendukung pengimplementasian nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar:

1. Sarana Prasarana

Adanya fasilitas berupa sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran membuat kegiatan pengimplementasian nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar bisa berjalan dengan baik. Walaupun luas wilayah madrasah tidak terlalu besar namun cukup untuk memberikan ruang dan pelayanan terlaksananya kegiatan pengimplementasian mulai dari pembuatan proyek hingga kegiatan pembiasaan

2. Kegiatan Pembiasaan

Adanya kegiatan pembiasaan yang sudah dilaksanakan sejak lama juga menjadi faktor pendukung pengimplementasian nilai *ta'addub*. Kegiatan yang telah menjadi ruh nya madrasah ini menjadi penunjang penanaman akhlakul karimah di lingkup madrasah. Berdasarkan hasil penelitian juga dikatakan bahwa sesuatu yang baik harus dibiasakan, walaupun berawal dari keterpaksaan. Hal ini juga sejalan dengan teori yang digaungkan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pembentukan karakter harus dilakukan sejak dini.

3. Guru Menjadi *Role Model*

Faktor lain yang mendukung pengimplementasian nilai *ta'addub* dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* di MIN Kota Blitar adalah adanya dukungan dari bapak/ibu guru. Dukungan disini berupa bapak/ibu guru yang mampu menjadi contoh atau *role model* yang baik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan perspektif teori Islam yang telah dipaparkan pada kajian teori sebelumnya yakni Surah Al Qalam ayat 4 seta pernyataan Thomas Lickona yang mengatakan bahwa "*guru beserta orang tua mempunyai andil krusial menuju proses pembentukan karakter anak dengan menjadi teladan yang baik*"

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data-data yang peneliti kumpulkan dan dianalisis mengenai judul penelitian “Implementasi Nilai *Ta’addub* Dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* Di MIN Kota Blitar”, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

5. Strategi Implementasi Nilai *Ta’addub* Dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* Di MIN Kota Blitar

Implementasi nilai *ta’addub* di MIN Kota Blitar dilakukan dengan dua bentuk kegiatan yakni:

- b. Proyek P5-PPRA bertema anti-*bullying*, dimana disini siswa-siswi diajak untuk mengenal mengenai perundungan serta bahayanya. Pemilihan tema anti-*bullying* untuk kegiatan proyek P5-PPRA dilandasi oleh beberapa faktor diantaranya; (1) Banyaknya kasus yang saat ini viral mengenai perundungan di sekolah, (2) Masih terdapat kasus *bullying* di lingkungan madrasah yang selalu di anggap remeh. Dalam kegiatan P5-PPRA anti-*bullying* ini siswa diajak untuk membuat proyek diantaranya; (1) Lagu anti-*bullying*, (2) Pantun anti-*bullying*, (3) Kaos sablon berslogan anti-*bullying*.
- c. Kegiatan Pembiasaan, adalah kegiatan rutin yang dijalani oleh siswa-siswi setiap harinya. Kegiatan ini telah berjalan sejak lama sebagai jembatan pembentukan akhlakul karimah dalam diri siswa. Kegiatan pembiasaan ini terdiri dari bermacam-macam kegiatan

seperti; (1) Apel pagi, (2) Shalat Dhuha' dan Dzuhur berjama'ah, (3) Pembacaan Yasin dan Tahlil setiap hari Jum'at, (4) Pembiasaan Jum'at bersih dan berbahasa Jawa.

6. Dampak Implementasi Nilai *Ta'addub* Dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Di MIN Kota Blitar

- a. Meningkatkan kedisiplinan siswa
- b. Menumbuhkan rasa sabar pada diri siswa
- c. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerja sama
- d. Meningkatkan rasa untuk saling menghargai antar sesama teman

7. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Nilai *Ta'addub* Dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Di MIN Kota Blitar

a. Faktor Penghambat

- 1) Teknik evaluasi yang belum terarah karena faktor kurikulum baru dan penilaian karakter yang berbeda dengan mata pelajaran formal
- 2) Era digitalisasi yang membuat kehidupan anak-anak dipengaruhi oleh *gadget*
- 3) Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung pentingnya pendidikan karakter sejak dini

b. Faktor Pendukung

- 1) Fasilitas berupa sarana prasarana penunjang pembelajaran
- 2) Adanya kegiatan pembiasaan yang telah dijalankan
- 3) Guru yang mampu menjadi contoh yang baik

**B. Saran**

Berdasarkan uraian data dan penarikan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat. Saran yang disajikan diharapkan dapat membangun dan dijadikan masukan diantaranya:

1. Pihak sekolah hendaknya melaksanakan kegiatan proyek profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* secara berkelanjutan agar mampu menanamkan nilai *ta'addub* dengan lebih maksimal. Inovasi diperlukan agar kedepan penanaman karakter sesuai nilai *ta'addub* dapat menghasilkan dampak yang lebih baik.
2. Siswa-siswi hendaknya lebih semangat dan antusias dalam mengimplementasikan nilai *ta'addub* di kehidupan sehari-hari. Poin-poin dalam nilai *ta'addub* hendaknya lebih dipahami dan diamalkan dalam kehidupan, bukan hanya di sekolah namun juga di masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambah nilai *ta'addub* dengan nilai lainnya yang ada dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* sebagai objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Zulkifli. "Pendidikan Karakter Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2 (2023): 279–290.
- Ainia, Dela Khoirul. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95–101.
- Anggraini, Garin Ocshela, and Wiryanto Wiryanto. "Analysis of Ki Hajar Dewantara's Humanistic Education in the Concept of Independent Learning Curriculum." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2022): 33–45.
- Baro'ah, S, S N I Trisnawati, A Ernawati, and ... *Kurikulum Merdeka: Inovasi Kurikulum Di Indonesia*. Tahta Media Group, 2023.  
<https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/39%0Ahttps://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/39/40>.
- Covey, Stephen R. *Praise for The 8th Habit*, 2004.
- Dalmeri, Dalmeri. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter." *Journal of Chemical Information and Modeling* 14, no. 1 (2014): 269–288.
- Direktorat KSKK, Madrasah. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin." *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2022): 1–108.
- Hamdani, and Darul Ilmi. "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamiin (P5P2Ra) Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah." *ADIBA: Journal of Education* 4, no. 3 (2024): 316–326.

- Husniyah, Nur Iftitahul, and Nur Hakim Nur Salim. "Konsep Ideal Pendidikan Islam Prespektif Imam Al Ghozali." *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 296–305.
- Ibtidaiyah, D I Madrasah. "ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Abstrak Kata Kunci : Problematika Bahasa Indonesia , Menceritakan Gambar , Bahasa Sendiri Abstract Keywords : The Problem of Indonesian , Telling Pictures , Own Language PENDAHULUAN Pembelajaran Mata Pel" 05, no. 02 (2024): 160–175.
- Jamaludin, and Zulkifli. *Akhlak Tasawuf*. Kalimedia, 2018.
- Karakter, Pendidikan, Perspektif Islam Dan Thomas Lickona, and Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam Volume VII Nomor. "Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam" VII, no. September 2018 (2018).  
<https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->.
- Kemendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024." *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2020): 174.
- Mahsyar. *Nilai-Nilai Berkah Dalam Kehidupan Masyarakat Berkeadaban (Perspektif Hadis)*. CV Guna Dharma, 2019.
- Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah. "Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.  
[Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/BintangPentingnya Pendidikan](https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/BintangPentingnya Pendidikan)

- Karakter Pada Anak Sekolah Das.” *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1 (2020): 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Mufidah, Intan Kharismatul, and Fitratul Uyun. “Implementasi Program Madrasah Ramah Anak Di Min Kota Blitar.” *IBTIDA’ Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 04, no. 02 (2023): 198–205.
- Nuriyah, Nunung. “Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori.” *Jurnal Eduksos* 3, no. 1 (2014): 73–86.
- Nurmalasari, Ahmad Yamin, and Mietra Anggara. “Penerapan P5 Berbasis Kewirausahaan Untuk Mewujudkan Generasi Mandiri Dan Produktif Di SD Negeri 1 Alas.” *SEMAI Seminar Nasional Manajemen Inovasi* 7, no. 1 (2024): 161–166. <https://conference.uts.ac.id/index.php/semmai>.
- Ramli, Mohammad, and Della Noer Zamzami. “Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih.” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 208–220.
- Redjeki, Dwi Prawani Sri, and Jefri Heridiansyah. “Memahami Sebuah Konsep Integritas.” *Jurnal STIE Semarang* 5, no. 3 (2013): 1–14.
- Rohmah, A N. “Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Ibtida’* 05, no. 01 (2024): 63–64. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida/article/view/613>.
- Syafa’ati, Sri, and Hidayatul Muamanah. “Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional.” *Palapa* 8, no. 2 (2020): 285–301.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Educating For Character." *Sustainability*

(*Switzerland*) 11, no. 1 (2019): 1–14.

[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

———. *Metode Penelitian Kualitatif. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.

[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

Wisesa, Anggara. "Integritas Moral Dalam Konteks Pengambilan Keputusan

Etis." *Jurnal Manajemen Teknologi* 10, no. 1 (2011): 82–92.

[http://digilib.uinsgd.ac.id/9984/5/5\\_Bab2.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/9984/5/5_Bab2.pdf).

Yektiana, Neneng, and Mukh Nursikin. "Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Dari Segi Perspektif Ki Hajar Dewantara Dan John Dewey."

*JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2022): 1279–1284.

"AJAT - Dinul Islam - 2016 - Dinul Islam - Pendidikan Agama Islam Di

Perguruan Tinggi Umum.Pdf," n.d.

## TRANSKRIP WAWANCARA PRA-PENELITIAN

Wawancara kepada : Waka Kesiswaan  
 Nama Informan : Fitriatus Solikhah, S.P  
 Hari / Tanggal : 29 Juli 2024  
 Tempat : Hall MIN Kota Blitar  
 Tema wawancara : Kondisi awal adab dan karakter siswa-siswi

1. Assalamu'alaikum, Bu Fitri. Terima kasih atas kesediaannya menjadi informan dalam pra-penelitian saya. Saya ingin menanyakan seputar kondisi adab atau perilaku siswa di MIN, khususnya terkait nilai-nilai ta'addub. Bagaimana pandangan Ibu selama ini?

*Wa'alaikumussalam. Sama-sama, Mas. Jadi kalau saya amati, sebenarnya nilai-nilai ta'addub sudah sering kami tanamkan di kelas, baik melalui kegiatan pembiasaan seperti salat berjamaah, doa harian, juga dalam pembelajaran PAI dan akhlak. Tapi ya, penerapannya di kehidupan sehari-hari masih banyak tantangannya.*

2. Tantangan seperti apa yang Ibu temui?

*Yang paling sering itu soal cara bicara anak-anak, Mas. Masih banyak yang terbiasa berkata kasar, suka bercanda dengan kata-kata kotor, terutama saat jam istirahat atau saat mereka merasa tidak diawasi. Bahkan pernah ada juga yang bicara tidak sopan saat saya sedang mengajar.*

3. Apakah pernah juga terjadi sikap kurang hormat terhadap guru atau teman?  
*Sering, Mas. Misalnya ada yang membantah saat dinasihati, duduknya seenaknya di kelas, atau tidak merespons saat diberi instruksi. Di antara siswa juga terjadi saling mengejek, membully, bahkan memanggil teman dengan sebutan buruk. Padahal kita sudah tekankan pentingnya adab dalam berbicara.*

4. Berarti bisa dikatakan nilai-nilai ta'addub belum sepenuhnya tertanam di dalam perilaku siswa ya, Bu?

*Betul, Mas. Saya pribadi melihat bahwa meskipun secara teori anak-anak tahu tentang adab, tapi dalam praktiknya belum terbiasa menerapkan. Mungkin juga karena pengaruh dari luar, seperti tayangan media sosial atau lingkungan keluarga yang kurang mendukung.*

5. Langkah apa yang biasanya Ibu lakukan untuk menangani hal tersebut?

*Biasanya saya beri pembinaan secara personal. Saya ajak bicara baik-baik, saya ingatkan dengan pendekatan agama. Tapi ya memang tidak cukup satu kali. Harus terus-menerus. Kadang juga saya libatkan wali kelas atau panggil orang tua jika sudah berulang.*

## TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara kepada : Wali Kelas V A  
 Nama Informan : Khoirul Anwar, S.Pd.  
 Hari / Tanggal : 05 Februari 2025  
 Tempat : Masjid Nurul Huda Ngegong  
 Tema wawancara : Pelaksanaan P5-PPRA dalam poin nilai *Ta'addub*

1. Bisa diceritakan bapak terkait dengan penerapan nilai *ta'addub* yang selama ini sudah dilakukan di MIN Kota Blitar seperti apa bentuknya kemudian apakah menemui hambatan atau tantangan apa tidak selama pelaksanaan tersebut?

*Akhlakul karimah sebenarnya kan sudah menjadi roh atau kegiatan madrasah sebenarnya dari dulu muncul istilah ta'adub itu kan sebagai pengembangan ketika ada P5 kemudian PPRA kemudian menambah dengan rahmatan lil alamin akhirnya salah satu daripada ta'addub sehingga secara konsep khusus untuk yang ta'addub, yang ta'adubnya itu saya terus terang saja maksudnya benar-benar konsep secara, maksudnya rinciannya ini, ini, ini seperti contoh menyambut siswa, kemudian mengajarkan untuk salam, kemudian keluar kelas izin dan sebagainya salah satu adab secara secara apa secara konsep secara umum. Kemudian dari sekolah dari sisi program ini sisi sisi program itu ya mas adab adab kalau di etar dia suka menjaga kegiatan sifatnya pembiasaan (kesantrian, keputrian, shalat berjamaah, berbahasa jawa) pembiasaan itu kan tujuannya membentuk perilaku yang nanti bermuara ke adab itu yang hari ini dilaksanakan yang sudah berjalan seperti itu nanti saya secara, nanti secara terperinci nanti sampean bisa menanyakan. Kemudian tantangan. Namanya program sekarang pasti ada tantangan nya yang harus teman-teman hadapi, tantangan paling beragam itu ya pembentukan adab. Karena ngukurnya itu kan tidak bisa diukur. Kalaupun di sikap, penilaian sikap dulu ada, di rapat ada penilaian sikap. Kemudian ada penilaian spiritual, ada penilaian P5, rapot P5 itu Menunjukkan Menunjukkan kebiasaan Tapi itu kan hanya nilai-nilai yang sifatnya objektif dan kadang-kadang dia paksa untuk kur peradaban dari Sifat adat sepasang-sepasang memang sulit untuk jatuhkan penilai dan karena memang sifat manusiawi. Juga manusia itu kan cenderung naik turun Mungkin sekarang Besok ada tantangannya lagi malah kurang bagus itu kan dalam anu kan grafiknya kan naik karena beda dengan pembelajaran mungkin matematika ya di awal mengenalkan penjumlahan kemudian pengurangan naik-naiknya kan jelas penjumlahan pengurangan kalian bukan itu kan terap-terapnya kan jelas termasuk kalau belajar dalam pelajaran qur'an hadist itu kan awal pengenalan huruf hijahiyah, huruf hijahiyah bersambung, tapi kalau adab*

*tidak bisa serta-merta. Sehingga keberhasilan semua benar-benar sudah berhasil, kalau belum itu berhasil tanda-tanya besar. Karena memang perilaku dan perintah tidak bisa dimulai secara instan. Itu dari sisi penilaian. Yang kedua tantangan dari sisi perkembangan anak-anak sekarang itu kan anak di dunia digital, perilaku mereka itu sebagiannya sudah dituntun dengan gadget media sosial, sudah menggunakan HP dan sebagainya, otak perilaku mereka itu juga sebagian dipengaruhi oleh itu, sehingga apa yang terjadi, apa yang terjadi itu ketika di sekolah, mungkin kita ajarin tata krama, sisi lain akan langsung dirusak oleh itu. Walaupun tidak semuanya. Tapi itu tantangan memang. Ini memang tantangan. Bocah sekali, kadangnya. Itu dari sisi, jadi beratnya di situ. Sehingga ini tantangan yang dihadapi dengan jiswa sekian banyaknya. Sehingga sebenarnya kalau saya secara pribadi, secara pribadi, maka madrasah dan sekolah secara umum itu tantangan kebesarnya disitu memang tidak bisa serta-merta diadakan perencanaan yang menua apapun belajar aja perencanaan pelaksanaan evaluasi penilaian refleksian kan begitu tapi adab mengukur adab tidak semudah itu ya oke oke mengukur adab itu tidak semudah itu karena proses yang sangat panjang gese-gesekan lingkungan nah di sekolah juga belajar sosialisasi dimana mereka akan bertemu dengan berbagai siswa dengan latar belakang bermacam-macam banyak di kelas saya itu sebagian kalau ketemu guru tuh bongso bahasa kromo jawa alus itu yang guna biasa-biasa begitu walaupun ada beberapa satu dua anak yang tidak bisa, karena fator keluarga dan sebagainya kalau itu kan Iya mas saling mempengaruhi itu kan hukum sosialnya kan begitu hukum sosial di sekolah juga ada seperti itu itu kan ada karena oleh-oleh di sekolah membekas. Missal di rumah tidak pernah berkata jorok tiba-tiba pulang dari sekolah bisa nah itu tantangan, masih tantangan sekarang jadi secara umum tadi saya gambarkan, saya sampaikan ya seperti itu, jalan sudah masuk, sulit dilakukan untuk karena memang ukurnya itu kan nggak bisa serta-merta.*

2. Tadi kan panjenengan mengatakan terkait perkembangan zaman teknologi, mungkin bisa dijelaskan contoh konkritnya kenakalan anak-anak di sekolah karena pengaruh teknologi apa bapak?  
*Yang saat ini sering ditemukan Oke satu bullying*
3. Masih ada ya pak *bullying* disini?  
*Sebenarnya masih. Kita kan sekarang mengambil tema P5-PPRA itu tentang anti-bullying salah satunya ya karena itu*
4. Mungkin bisa dijelaskan bapak bentuk *bullying* nya itu seperti apa?

*Awal itu kita mencari tahu ke anak-anak hal apa yang pernah mereka rasakan di sekolah itu rata-rata, mohon maaf loh ini sebenarnya kalau saya utarakan sebagai aib nya madrasah tetapi ini realita karena itu pernah merasakan hal-hal yang tidak mengenakan dirinya dari temannya contoh ya, contoh diskriminasi itu masih ada, jadi ketika pembentukan kelompok pasti ada yang tidak kebagian karena temannya tidak mau satu kelompok, nah jangan lupa itu bagian-bagian dari diskriminasi, kemudian memanggil nama orangtua tidak dikehendaki oleh anak-anak menjadi tidak nyaman itu juga media sosial itu sebagian mengajari itu mulai dari TikTok Kemudian ketika kita penggunaan media di sekolah itu sulit untuk dikendalikan. Ya bisa lah, maksudnya kita mengendalikan ketika belajar. Tapi ketika pada suatu saat, tidak selesai kan tetap tidak bisa. Ini dari sisi negatif, walaupun sisi positifnya kan mereka cepat untuk cari informasi, cari referensi, cari banyak kan, banyak. Malah cepat untuk belajar. Tapi di sisi lain ya seperti itu kemudian mereka mereka berbicara yang belum sesuai umur mereka itu akhirnya adab dan perilakunya terpengaruh dan terbawa oleh arus. Gaya berpakaian ketika diluar juga terpengaruh oleh itu.*

5. Kemudian mengenai jadwal pelaksanaan P5-PPRA khususnya mengenai ta'addub ini seperti apa bapak, apakah disistem blok atau bagaimana?  
*kalau saya kemarin memang sistemnya sistem blok cuma pelaksanaan itu khusus saya saya buat fleksibel walaupun saya sering menggunakan di jam-jam terakhir. jadi kadang-kadang ini tapi saya yang ngajar mohon maaf saya itukan lemah di mata pelajaran SBDP. Maka SBDP itu, maka SBDP itu saya rangkum untuk materi P5. Jadi disesuaikan kan SBDP itu waktunya menggambar sesuai tema jadi tema anti-bullying itu saya masukkan disitu, membuat poster kan itu juga termasuk menggambar. Walaupun itu nanti saya itu hitung-hitungannya akhirnya nggak hitung-hitungan nanti. Kelemahan di P5 kemarin itu belum bisa dihitung secara ini. Jatah jamnya berapa yang penting sama-sama jalannya. Terutama orang yang tidak rajin administrasi jatah jamnya berapa, yang penting sama-sama jalannya. karena kalau saya umumkan ke walimurid atau ke anak hari ini pelajarannya P5 mereka malah bingung, mereka malah bingung (P5 itu apa). saya ada pernah dicoba 1 hari full itu P5 jadi blok, karena blok 1 hari full maka jenuh, pagi nyanyi bullying siang nyanyi lagi bullying akhirnya jenuh bingung mereka hari ini tadi belajar apa makanya saya coba masukkan ke SBDP itu tadi. Karena kan, kan kita tahu awalnya nyanyi-nyanyi anti-bullying, sekarang buat gambar poster. Di modul pembelajaran Kan ada produk. Setelah itu kemudian diajak membuat desain sticker anti-bullying. Jadi mereka kampanye itu per kelas, misal kelas V Daud No bullying nah seperti itu. Kemudian, membuat sablon untuk kaos itu kalau*

*kelas V keseluruhan. Artinya jam pelajaran SBDP saya dapat P5 nya juga dapat.*

6. Terkait perencanaan P5-PPRA ini tetap membuat modul ajar seperti pada umumnya atau bagaimana bapak?

*Modul ajar P5 nya ada. Jadi tahap-tahapannya ya sama pada umumnya kan ini ada tim nya wali kelas V untuk membuat modul. Jadi ya pembelajaran sesuai modul itu mulai pengenalan, kemudian membuat lagu kan anak-anak ada lagu per kelompok jadi mereka cari lagu apa yang disukai kemudian liriknya diubah sesuai tema anti-bullying.*

7. Untuk pembuatan modul ini artinya benar kerjasama antar wali kelas begitu bapak?

*Iya mas benar seperti itu*

8. Apakah bapak pernah menggunakan pendekatan khusus ketika mengajarkan *anti-bullying* ini mungkin yang berbeda dari kelas yang lain?

*Mungkin hampir sama di setiap kelas kalau dikatakan khusus juga belum karena P5 itu walaupun perencanaan nya sudah sejak 2020-2021 tapi kan baru dimulai 2022 itupun hanya beberapa kelas saja. secara praktis saya itu melakukan P5 masih baru 2 tahun ini 2 tahun ini ya saya kan juga masih meraba-raba jadi kalau khusus menurut saya ya yang kemarin itu sebenarnya sudah benar apa belum itu juga tidak tahu mas pokoknya kita buat temanya apa temanya apa kemudian rangkaian kegiatannya seperti apa kalau beda tidak kan kita kerja sama antar wali kelas V jadi masih tanya-tanya hari ini dikasih apa kegiatannya apa mungkin aja penjadwalnya saja yang beda terus kemudian targetnya mungkin yang beda mungkin ada anak yang satu minggu selesai ada yang harus dua minggu karena ini karena dimasukkan di mapel itu tidak di tidak dipelajari lebih banyak.*

9. Kemudian terkait kegiatan pembiasaan seperti yang bapak jelaskan tadi ada apel pagi, kemudian shalat berjamaah, ada juga kegiatan ekstrakurikuler itu seberapa besar perannya dalam pembentukan adab anak-anak?

*Menurut saya juga besar cuma saya tidak bisa menilai dari prosentase atau apa karena dari proses, percobaan apel pagi, apel pagi itu kan menuntut anak untuk disiplin jadi dituntut untuk disiplin, yang kedua sebenarnya juga ada sikap yang tidak pengadilan, sabar. Sabar itu gini, anak-anak yang sebenarnya sudah disiplin sejak awal, mereka dituntut harus menunggu temannya yang tidak disiplin. itu kan untuk kamu, sabar juga itu belum lagi, anak-anak yang sudah disiplin, yang lebih baik disiplin itu ketika ada beberapa anak yang terlambat, akhirnya sama guru ditegur padahal dia*

*tidak salah, tapi kan terkena dampak, pasti kena marah semua, itulah kelompok ketika nanti berapa pakar individu itu bertanggung jawab itu kan itu kan masih halus di secara umum kalau di ekstra ya kalau di ekstra itu lebih banyaknya itu kan tanggung jawab dan memiliki daya juang. Disini kan rata-rata ekstra itu diupayakan untuk berprestasi, jadi ya penting dan juga berdampak, tapi seberapa besarnya itu saya belum bisa mengukur juga sebenarnya hal seperti itu karena kan model seperti itu kan bagus tapi belum tentu yang terbaik bukan baik tapi belum tentu yang terbaik ya tadi karena di apel pagi itu sebenarnya kan bagus tapi kadang-kadang juga saya pikir ada beberapa hal ya itu kan sebagian anak itu jadi korban juga padahal tidak ikut-ikutan, yang sudah datang pagi tapi karena ada yang terlambat akhirnya ikut jadi korban.*

10. Teknik evaluasi yang selama ini sudah dilakukan disini seperti apa bapak, apakah menggunakan angka seperti raport pada umumnya atau bapak memiliki tolak ukur sendiri untuk menilai pencapaian adab siswa?  
*Kalau P5 kan ada raportnya sendiri. Jadi anak itu ada empat tahap, B, BSH, BS, penilaiannya itu normatik, belum bisa mengukur kalau misalkan orang melihat anak itu seperti apa belum bisa diukur seperti mata pelajaran lainnya. Sebenarnya malah itu yang pas untuk adab karena mereka mengikuti pelajaran itu tidak perlu hanya mengerjakan dan berburu nilai.*
  
11. Apakah menurut bapak lingkungan rumah termasuk orang tua/wali murid siswa ini sudah mendukung pengimplementasian nilai *ta'addub*?  
*Kalau mendukung pasti iya. Dari niatan dulu Pasti mendukung karena Orang tua menyokah di madrasah itu salah satu Faktornya kan itu Dari niatan tetapi dari aspek lingkungan keluarga itu sebenarnya juga terjadi bermacam-macam dinamikanya. kan tidak bisa ngukur perkeluarga kan ini secara umum secara umum karena madrasah background orangtua anak-anak ini juga hampir sama ya walaupun ada mohon maaf saya itu pernah mewawancarai anak yang kebiasaan orangtuanya tidak shalat itu juga ada, orangtuanya yang masih mau aduan jago itu juga masih ada, jadi kan kita mempunyai beberapa anak beda kemudian dulu kan pasti mengalami pendekatan. Akhirnya dibalik itu semua kan pasti ada cerita. Kalau mendukungnya rata-rata mendukung, cuma keadaan lah yang kadang-kadang itu kurang sejalan, bahkan anak-anak kita itukan sebagian besar waktunya sudah dihabiskan untuk pendidikan formal, sekolah, ngaji, les akhirnya interaksi sosialnya banyak tergantung dengan orang yang sering bertemu.*

## TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara kepada : Wali kelas V B  
 Nama Informan : Sunarti, M.Pd.  
 Hari/Tanggal : 07 Februari 2025  
 Tempat : Perpustakaan MIN Kota Blitar  
 Tema wawancara : Pelaksanaan

1. Bagaimana pemahaman ibu terkait nilai *ta'addub*?  
*Menurut saya ta'addub itu dalam pendidikan dasar itu adab. Adab yang harus kita berikan, kita contohkan kepada anak-anak. Terutama kepada anak dasar kelas SDMI. Itu kan kita perlu menjadi contoh. Contoh dalam artian kalau guru itu kan digugur dan ditiru Jadi dari situ kita akan menjadikan kita itu sebagai rolling model Jadi rolling model itu anak-anak kecil itu biasanya suka meniru kita Jadi apapun yang kita lakukan, kalau bisa kita berikan contoh yang baik Adab yang baik, kita melalui contoh itu menurut kami.*
  
2. Mungkin bisa bercerita terkait pelaksanaan nilai *ta'addub* di MIN ini seperti apa bu?  
*Iya kalau isinya untuk kelas 5 itu nilai ta'addub atau beradab yang baik atau terutama nilai karakter Untuk P52RA Kita mengambil tema anti-bullying. Di situ Anti-bullying itu salah satu karakter Yang kita tanam kepada Anak-anak, biar anak-anak itu Tidak Suka membuli, dalam artian Membuli itu sebenarnya Hal biasa, tetapi Kalau itu diteruskan, itu akan Jadi sebuah hal buruk yang termasuk pidana, tindakan pidana kalau diteruskan. Jadi kita memberikan pengetahuan kepada anak Agar mereka itu tahu bahwa hal itu tidak pantas untuk dilakukan Meskipun itu hanya guyon, dimulai dari guyon, dimulai dari hal-hal kecil Karena sesuatu yang kecil itu kalau dilakukan setiap hari Itu akan menjadi besar dan itu akan sangat berbahaya nanti di kemudian hari.*
  
3. Terkait pemilihan tema anti-bullying ini apakah memiliki alasan khusus mengapa memilih tema ini?  
*Ini kalau kami-kami sebenarnya mengambil anti bullying itu Kita karena banyaknya kasus yang saat ini viral. Dan di sekolah sendiri, ternyata sekolah main sendiri itu ada kasus bullying juga, yang anak itu dibully sampai, ya sebenarnya enggak terlalu parah sih, tetapi itu salah satu bullying yang kalau menurut kami itu sudah sangat berbahaya bagi kami.*
  
4. Mungkin kasus konkretnya bu yang paling sederhana mungkin pernah jangan temukan di anak-anak terkait bullying ini pun apa?

*Kasus bullying kemarin itu yang pernah terjadi itu pernah ketika saya itu ngajak di kelas 3 Dulu itu anak itu pernah membawa pisau Pernah membawa pisau dan ketika dia itu marah itu pisau itu sudah diacong-acongkan Itu kan sangat berbahaya sekali Akhirnya kami dari saya sendiri selaku wali kelas itu langsung lapor kepada Ibu Kepala Kepala Madrasah Dan ternyata dari Ibu Kepala Madrasah itu sebenarnya sudah menanggapi Tetapi dari wali murid itu ternyata mereka itu nggak terima Kalau anak yang membuli itu masih tetap di sekolah takut kalau anaknya nanti jadi sasaran Akhirnya dengan terpaksa anaknya ternyata harus pindah dari sekolah.*

5. Kalau mungkin terkait pelaksanaan kalau P5 PPR itu kan yang kita tahu mengenai proyek untuk tema anti bunyi sendiri ini proyek yang sudah dilaksanakan seperti apa Bu?

*proyek yang kita laksanakan untuk anti bunyi itu yang pertama kami pengenalan anti bunyi itu menggunakan metode apa itu kita pakai Dislidekan (PPT) kita selidikan kemudian anak-anak kita buat kita suruh untuk membuat puisi tentang bullying, pantun, kemudian cerita, cerita tentang bullying dan ada isian kemudian di akhirnya di puncak-puncak perayaannya itu kita membuat kaos sablon. Sablon yang disablonkan di kaos tentang gambar anti bullying, slogan tentang anti bullying Dan pada perayaan terakhirnya kita tampilkan di panen karya di panggung ada peragaan busana.*

6. Berarti untuk kaos sablon ini menjadi proyek terbesarnya ya bu?
- Iya ini proyek yang paling besar dan tugas individu. Sehingga setelah selesai kegiatan bisa dibawa pulang oleh anak-anak dan dipakai. Sebenarnya Yang kita buat itu cuma sederhana sekali Cuma kan yang pening maknanya.*

7. Terkait perencanaannya Berarti ada modulnya khusus?
- Ada modul khusus yang kita buat Di kelas 5. Kemarin sebenarnya sudah Dari awal Tahun ajaran baru itu kita semua Satu sekolah Tiap fase. Kan itu faselnya ada 3 fase Per fase itu mereka sudah Sudah saling saling saling diskusi untuk nanti itu apa-apa yang apa yang kita sampaikan kepada anak itu semuanya sudah kita diskusikan bersama akhirnya jadilah satu modul P5RA.*

8. Berarti untuk P5RA ini tidak ada fasilitator khusus ya bu?
- Sebelumnya, sebelum P5 ini kita gulirkan, kita membuat modul, itu kita mengundang narasumber. Jadi kita mengundang dulu narasumber dari tim ahli Dinas Kota Pitar itu untuk menyampaikan tentang P5 RI ini. Setelah*

*mereka dari tim ini sudah menyampaikan kita paham akhirnya kita proyeknya dari membuat, proyeknya dari tim dari kota itu kita membuat P5RA ini tadi, membuat modul P5RA.*

9. Terkait bentuk penilaiannya seperti apa bu?  
*penilaian terhadap siswa penilaian PLP 52 era itu bukan berupa angka tapi tentang nilai anak itu sudah berkembang atau baru berkembang atau sudah mulai berkembang. Tidak ada angka seperti nilai 80 dan 90. sebenarnya di P5 itu kan kita ingin lihat kemampuan anak dalam memahami suatu konsep itu sampai dimana.*
  
10. Mengenai pelaksanaan *ta'addub* di P5RA apakah pernah di *include* kan ke dalam mata pelajaran intrakurikuler?  
*kalau itu kita selalu mengintegrasikannya dalam mata pelajaran nilai karakter itu kan di mata pelajaran kita sudah otomatis include disitu contohnya seumpama ketika pembelajaran IPAS, itu kan seumpama contohnya tentang makhluk hidup makhluk hidup itu butuh air dan butuh makanan butuh makanan dan butuh air itu ketika kita minum Kemudian kita makan itu adab yang baik itu seperti apa itu dikaitkan biasanya seperti itu Kemudian ketika kotor itu kita kaitkan juga dengan lingkungan bagaimana cara setelah makan sampahnya itu harus dibuang Karena itu kan juga termasuk adab yang baik juga.*
  
11. Kemudian terkait tantangan atau hambatan mungkin yang panjang dengan temui selama ini ketika pelaksanaan P5RA?  
*untuk tantangan dan hambatan itu kalau hambatannya itu ketika anak itu karakternya itu sudah baik terus melihat anak yang kurang baik itu biasanya cenderung mengikuti yang tidak baik contohnya seperti ini ketika makan itu jajan di kantin itu kan biasanya sampah itu kan harusnya dibuang ditempat sampah tapi enggak ada mungkin beberapa yang dimasukkan ke dalam laci kok temannya jugaseperti itu ikut-ikutan jadi kita guru itu biasanya kalau enggak kita harus selalu mengingatkan dan ketika piket-piketnya enggak tolong di dalam laci tolong dikeluarkan ternyata setelah dikeluarkan dalam laci itu isinya bukan buku isinya sampah dan itu menyeluruh hampir satu sekolah itu seperti itu enggak cuma berkelas-kelas hampir setiap sekolah seperti itu jadi kita harus rajin-rajin untuk diingatkan anak-anak ke hambatannya itu anak-anak itu sudah diingatkan tetapi masih saja seperti itu pada tiap hari harus diingatkan tapi tetap saja seperti itu berarti apa ya mudah terpengaruh samatemannya nih lah yaitu masih belum belum mencep.*
  
12. Terkait teknologi Bu Apakah ada mungkin kan melihat dampak negatif kan anak-anak pasti karena sudah pegang HP pegang sosial media seperti itu ini

terkait apa ini ya sama terkait apa penerapan nilai tak aduk ini kan mungkin bandingan?

*anak ini yang sering bermain HP dan kita kan pasti berbeda kalau di kelas 5 itu kan kita memakai multimedia di pakai laptop kalau HP jarang kita pakai HP kita memakainya pakai laptop lah untuk pembelajaran yang memakai laptop itu kan hanya terbatas mungkin beberapa jam saja ketika waktu kosong itu anak-anak itu ketika istirahat mungkin itu biasanya itu anak-anak itu malah Digunakan untuk main game, jadi sebenarnya kita juga sudah mengingatkan, tapi kalau mungkin ada pak guru-bukuru yang ekstrim, itu setelah memakai laptop, laptop dikumpulkan di depan semuanya jadi anak tidak punya kesempatan untuk main game dan mengakses hal-hal yang negatif. biasanya anak itu kalau di sekolah itu beramai-ramai itu kadang itu kalau beramai-ramai bisa mengakses hal-hal yang negatif.*

13. Terakhir mengenai kegiatan pembiasaan di sekolah seberapa besar perannya untuk membentuk adab siswa?

*Menurut saya sangat besar ya karena sesuatu itu kan harus dibiasakan. Dan memulai kebiasaan baik itu ya dari kegiatan pembiasaan di sekolah ini mulai dari pembiasaan shalat berjamaah. Mungkin memang awalnya dipaksa tapi lama kelamaan mereka akan terbiasa dan akhirnya ketika tidak melakukan akan merasa ada yang kurang. Jadi menurut saya besar perannya dan memberikan dampak yang positif.*

## TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Kepada : Wali Kelas V C  
 Nama Informan : Etik Nurhandayani, S.Pd.  
 Hari / Tanggal : 07 Februari 2025  
 Tempat : Perpustakaan MIN Kota Blitar  
 Tema Wawancara : Pelaksanaan P5-PPRA dalam poin nilai *Ta'addub*

1. Mungkin ibu bisa bercerita sedikit mengenai pelaksanaan nilai *ta'addub* yang sedang dilakukan bu?  
*Ta'addub itu adab ya. Kebetulan saya di kelas 5 ini ememgang anak yang super. Mulai dari cara bicaranya, tingkah laku, itu perlu pembenahan. Karena dulu anaknya terkenal dari kalangan guru-guru itu terkenal yang dibilang sopan santunnya kurang. Bicaranya jelek-jelek dan suka tawur. Awalnya memang perlu ekstra tenaga sebelum masuk itu pasti menyiapkan tenag yang full untuk marah-marah. Karena apa, kalau tidak dengan suara yang keras mereka tidak akan menghiraukan kita.*
2. Sebelumnya bu, kategori seperti ini apakah hanya terpusat pada satu dua anak saja atau bagaimana?  
*Ini rata-rata begitu. Satu kelas. Sampai di tahap mereka itu membentuk geng. Jadi ada geng laki-laki dan perempuan. Geng perempuan kebetulan yang lebih kuat anaknya itu badannya besar-besar, sulit dikendalikan. Namun dibalik itu tadi, justru kelas seperti inilah yang biasanya akan menjadi kelas yang kreatif. Jadi memang kalau melihat kondisi anak dan kelasnya, banyak guru pasti mengeluh kalau disuruh mengajar di kelas ini sehingga dibutuhkan wali kelas yang ekstra dan cerewet.*
3. Kemudian terkait langkah yang ibu lakukan untuk menghadapi anak seperti ini bagaimana bu?  
*Langkah pertama sebelum pembelajaran kita menyamakan persepsi dulu. Yang saya mau seperti ini. Cara belajar saya begini jadi mereka harus ikut.*
4. Tapi seperti yang panjenengan katakana tadi kan dibalik ini semua justru ini adalah kelas yang paling kreatif, otomatis mereka yang paling cekatan?  
*Yang paling antusias sekarang. Pokoknya setiap hari di telateni. Dari awalnya kelas yang terkenal super sekarang menjadi kelas yang paling antusias ketika ada hal yang baru*
5. Terkait *ta'addub* mungkin bagaimana pendapat panjenengan dan seberapa penting itu ditanamkan di pendidikan dasar?

*Ta'addub itu kan akhlak, ya menurut saya penting. Begini anak itu biasa berkata kotor. Atau kadang-kadang ketika gurunya menjelaskan mereka menyela. Ternyata mereka itu tidak tahu kalau itu kurang sopan. Awalnya satu dua kali tidak mengindah, akhirnya saya bentak, walaupun memang tidak boleh sebenarnya. Lama kelamaan juga sudah berkurang. Kemudian ada yang suka marah, disenggol sedikit marah, sama sekali dua kali saya ingatkan lama kelamaan kok tetap seperti itu akhirnya saya bentak.*

6. Berarti sempat menganggap berkata kotor dan lainnya itu adalah hal yang lumrah?

*Iya benar seperti itu. Sempat saya tegur “kamu tidak meniru kata-kata di tiktok seperti anjir dan lain-lain itu”. Nah biasanya mereka itu tidak tahu dan tidak ada yang mengarahkan kalau itu kurang baik yang membuat mereka selalu mengucapkan kata-kata seperti itu.*

7. Kemudian terkait pelaksanaan proyek P5-PPRA nya untuk ta'addub ini seperti apa bu?

*Untuk proyek kita kemarin melaksanakan dengan mengambil tema anti-bullying itu memang kita dasarkan pada kasus yang saat ini sedang viral. Itu serentak untuk seluruh kelas.*

8. Kalau terkait kasus bullying di MIN sendiri bu apakah ibu pernah menemukan kasus yang secara konkret atau tidak?

*Ya di kelas itu. Kan ada yang pendiam ada yang super. Kebanyakan yang memanggil temannya dengan nama ayahnya itu. Kemudian malak itu juga pernah. Kemudian nama temannya di buat julukan nama-nama binatang gitu.*

9. Tapi untuk anak pendiam ini bagaimana bu di kelas?

*Ya dia ini yang jadi korban bully. Tidak ikut-ikutan tapi dia yang jadi korban.*

10. Kemudian terkait pelaksanaan proyek ini apakah ibu memiliki strategi pembelajaran khusus di kelas?

*Pertama itu saya seperti jadi motivator, saya kumpulkan di lingkaran pejamkan mata kemudian mengajak anak merenungi “pernahkah kalian menyakiti teman” kalau pernah silahkan angkat tangan. Setelah itu saya minta untuk minta maaf kepada temannya. Setelah itu mereka diminta berhadap-hadapan untuk menulis kelebihan dan kekurangan teman di hadapanmu. Kemudian saya panggil satu-satu untuk membacakan hasil penilaiannya. Kemudian berikutnya materi itu berdasarkan hasil perenungan kemarin apakah itu termasuk tindakan bullying atau tidak,*

*kemudian diberi materi, kemudian ada kuisioner kaya psikotes apakah saya ini seorang pembully gitu*

11. Untuk pemberian materi itu menggunakan media apa bu?  
*Kita pakai PPT dan video. Kita buat semenarik mungkin*
12. Kemudian untuk alur pembuatan proyek dimulai dari mana bu?  
*Untuk proyek pertama kita buat lagu dulu. Yel-yel bisa berkelompok mengenai anti-bullying. Kemudian buat puisi, pantun sesuai tema itu. Kemudian proyek kaos sablon sebagai bentuk kampanye itu. Nanti juga lagu-lagu yang sudah dibuat akan ditampilkan*
13. Terkait teknik evaluasi di P5-PPRA itu seperti apa?  
*Kita pakainya rubrik atau kriteria penilaian, bukan angka. Kan ada raportnya sendiri nanti disitu ada indikator capaiannya.*
14. Menurut ibu seberapa besar peran kegiatan pembiasaan ini dalam pembentukan adab sesuai nilai *ta'addub*?  
*Sesuatu itu kan harus dibiasakan yang biasanya diawali dengan terpaksa. Kan kalau sudah dipaksa mau tidak mau harus dilakukan. Dengan pemaksaan itu anak-anak kan menjadi terbiasa. Pembiasaan pagi sampai siang itu. Karena kalau tidak dipaksa pasti kan juga tidak mau*
15. Kemudian selama pengimplementasian nilai *ta'addub* ini apakah menemui tantangan atau hambatan tersendiri bu?  
*Mungkin kalau tantangan di sekolah sudah dibiasakan untuk shalat, tapi orangtuanya tidak mendukung. Saya kan sering bertanya siapa yang tadi pagi tidak shalat shubuh itu banyak. Ketika ditanya katanya tidak dibangunkan sama orangtuanya. Orangtuanya pun katanya ada yang kesiangan juga. Jadi memang beberapa kurang didukung lewat hal-hal kecil seperti itu.*
16. Kemudian terkait adanya anak yang super tadi itu apakah ada faktor dari lingkungan sekitar atau bagaimana bu?  
*Sebenarnya saya tidak bermaksud menjelekkkan guru yang lain atau orangtua, tapi memang anak seperti itu harus dididik dengan tegas. Ya mohon maaf wali kelas sebelumnya itu terlampau terlalu sabar sehingga mereka seenaknya sendiri. Jadi memang harus tegas.*

## TRANSKRIP OBSERVASI

Hari / Tanggal : 18 Februari 2025  
 Tempat : MIN Kota Blitar  
 Tema Observasi : Strategi Implementasi Nilai *Ta'addub* Berupa Kegiatan Pembiasaan,

Proyek Awal P5-PPRA, dan Faktor Pendukung

No.	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
1	Adanya kegiatan pembiasaan di MIN Kota Blitar	✓		<p>“Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari ketika siswa mulai datang di sekolah hingga mereka menjelang pulang. Siswa-siswi datang di sekolah pukul 06.45 WIB disambut oleh bapak/ibu guru di gerbang sekolah untuk dibiasakan bersalam-salaman. Selanjutnya pembiasaan apel pagi secara serentak dimulai dengan pendisiplinan baris dengan rapi dan mempersiapkan diri untuk pembelajaran, kemudian pembacaan pancasila, visi misi, dan jargon madrasah. Kegiatan selanjutnya yakni pembiasaan shalat dhuha berjama’ah. Disini siswa dibiasakan menjadi imam, memimpin do’a setelah shalat dhuha, do’a sebelum belajar, serta pembacaan asmaul husna. Siswa utamanya yang laki-laki telah memiliki jadwal secara bergantian untuk setiap kelas siapa saja yang waktunya bertugas pada hari itu. Selanjutnya pembiasaan shalat dzuhur berjama’ah yang dimulai pukul 12.00 WIB. Siswa berkumpul di hall madrasah dan mulai menata alat shalat masing-masing.</p>

				Kemudian siswa laki-laki yang kelasnya terjadwal menjadi petugas adzan, imam, serta do'a mengambil tempat dan melaksanakan tugasnya masing-masing.”
2	Adanya proyek P5-PPRA bertemakan <i>anti-bullying</i>	✓		“Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 08.00 WIB dimana siswa-siswi kelas 5 melaksanakan pembelajaran di kelasnya masing-masing didampingi oleh wali kelas masing-masing. Guru memberikan kuisisioner terlebih dahulu kepada siswa-siswi sebagai <sup>114</sup> diagnostic awal tentang pengetahuan siswa terhadap perundungan. Siswa kemudian diminta duduk melingkar, saling bergandengan tangan dan merenungi kesalahan masing-masing sebagai bentuk toleransi dan peningkatan integritas antar sesama teman. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai perundungan/ <i>bullying</i> menggunakan <i>powerpoint</i> dan video sebagai media pembelajaran. Siswa diajak memahami dampak dari perundungan menggunakan bantuan video contoh nyata perundungan yang terjadi di sekolah lain. Kegiatan pada hari itu diakhiri dengan <i>ice breaking</i> dan penugasan berupa lagu dan pantun bertemakan <i>anti-bullying</i> yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya”.
3	Adanya modul ajar P5-PPRA beserta jadwal kegiatan	✓		Peneliti melihat modul ajar P5-PPRA yang telah disusun secara bersama-sama oleh wali kelas V. Jadwal kegiatan juga dipaparkan di dalam modul dan ditempel di ruang kelas

4	Adanya faktor pendukung fasilitas prasarana berupa sarana	✓		Peneliti melihat di setiap ruang kelas sudah terdapat LCD Proyektor untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu juga ada <i>hall</i> madrasah yang dipakai untuk kegiatan pembiasaan
---	---	---	--	--

### TRANSKRIP OBSERVASI

Hari / Tanggal : 14 April 2025  
 Tempat : MIN Kota Blitar  
 Tema Observasi : Pembuatan karya P5-PPRA Bertema *Anti-Bullying* dan peran siswa

No.	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
1	Adanya proyek P5-PPRA bertema <i>anti-bullying</i> berupa pembuatan lagu dan pantun <i>anti-bullying</i>	✓		“Kegiatan didampingi oleh wali kelas. Kegiatan dimulai dengan menyanyikan lagu bertemakan <i>anti bullying</i> yang telah disiapkan oleh wali kelas. Guru menampilkan lagu beserta liriknya pada layar proyektor. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok dimana 1 kelompok berisi 5-6 siswa. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat lagu bertemakan <i>anti bullying</i> atau perundungan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan rasa toleransi antar sesama teman. Siswa-siswi kemudian mulai berdiskusi dimulai dengan memilih lagu yang mereka tahu dan sukai kemudian mengubah liriknya menjadi tema. Kemudian masing-masing kelompok mulai berlatih agar kompak. Kegiatan di akhiri dengan menyanyikan lagu yang telah dibuat di depan kelas”.
2	Adanya proyek P5-PPRA bertema <i>anti-bullying</i> berupa pembuatan kaos sablon	✓		“Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 WIB sesuai dengan jadwal kegiatan P5-PPRA. Sebelumnya peserta didik telah diminta membawa kaos polos yang nanti akan di sablon. Pertama anak-anak

				<p>membuat desain stiker yang akan dijadikan sablon, tentunya bertemakan anti <i>bullying</i>. Pembuatan desain menggunakan bantuan aplikasi <i>canva</i> yang mudah diakses oleh anak-anak. Desain yang sudah jadi kemudian dicetak pada printer sesuai ukuran yang telah disepakati. Penyablonan menggunakan alat sederhana yakni berbantuan setrika yang sebelumnya telah dipanaskan. Setelah penyablonan anak-anak mencoba kaosnya masing-masing. Kegiatan berakhir pukul 13.00 WIB sesuai jadwal pembelajaran”.</p>
--	--	--	--	--

### TRANSKRIP OBSERVASI

Hari / Tanggal : 04 Februari 2025  
 Tempat : MIN Kota Blitar  
 Tema Observasi : Pemahaman *Ta'addub* Siswa Sebelum Mengikuti Kegiatan Implementasi Nilai *Ta'addub*

Indikator	Pengamatan	Tinggi	Sedang	Kurang
Disiplin	Datang ke sekolah tepat waktu	✓		
	Tepat waktu saat mengerjakan tugas		✓	
	Tertib ketika berdiskusi		✓	
Sabar	Tertib saat kembali ke kelas		✓	
	Menunggu teman yang terlambat		✓	
Tanggung jawab	Berperan aktif dalam diskusi kelompok		✓	
	Menyelesaikan tugas sebaik mungkin	✓		
	Melaksanakan jadwal piket shalat berjama'ah		✓	
Kerja sama	Bekerja secara produktif	✓		
	Penyatuan pemikiran dalam satu kelompok	✓		
	Dapat menerima hasil pemikiran teman		✓	
Menghargai sesama	Tidak membeda-bedakan teman		✓	
	Saling melindungi dan mendukung satu sama lain	✓		
Sopan Santun	Menghormati guru, teman, dan orang yang lebih tua	✓		
	Tidak berkata kotor	✓		
	Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru		✓	

### TRANSKRIP OBSERVASI

Hari / Tanggal : 04 Februari 2025  
 Tempat : MIN Kota Blitar  
 Tema Observasi : Dampak setelah Mengikuti Kegiatan Implementasi Nilai  
*Ta'addub*

<b>Indikator</b>	<b>Pengamatan</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Sedang</b>	<b>Kurang</b>
Disiplin	Datang ke sekolah tepat waktu	✓		
	Tepat waktu saat mengerjakan tugas	✓		
	Tertib ketika berdiskusi	✓		
Sabar	Tertib saat kembali ke kelas	✓		
	Menunggu teman yang terlambat		✓	
Tanggung jawab	Berperan aktif dalam diskusi kelompok	✓		
	Menyelesaikan tugas sebaik mungkin	✓		
	Melaksanakan jadwal piket shalat berjama'ah	✓		
Kerja sama	Bekerja secara produktif	✓		
	Penyatuan pemikiran dalam satu kelompok	✓		
	Dapat menerima hasil pemikiran teman	✓		
Menghargai sesama	Tidak membeda-bedakan teman		✓	
	Saling melindungi dan mendukung satu sama lain	✓		
Sopan Santun	Menghormati guru, teman, dan orang yang lebih tua	✓		
	Tidak berkata kotor	✓		
	Mengucap salam ketika bertemu dengan guru	✓		

## DOKUMENTASI KEGIATAN

### 1. Kegiatan Apel Pagi



### 2. Kegiatan Shalat Dhuha' Berjama'ah



### 3. Kegiatan Shalat Dzuhur Berjama'ah



### 4. Kegiatan Pembacaan Yasin dan Tahlil di Hari Jum'at



### 5. Hasil Karya Siswa Kaos Sablon Anti-Bullying



## BIODATA MAHASISWA



Nama : Devino Arkana Razan

NIM : 210103110040

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 03 Juli 2003

Alamat : Perum. Tlogo Permai Blok J No. 9 RT 01 RW 04,  
Kec. Kanigoro, Kab. Blitar

Riwayat Pendidikan :

No.	Jenjang	Tahun Masuk	Tahun Lulus
1.	TK Dharmawanita Selopuro	2007	2009
2.	SDN Selopuro 04	2009	2012 (Pindah)
3.	SDN Tlogo 01	2013	2015
4.	SMPN 1 Kanigoro	2015	2018
5.	SMAN 1 Talun	2018	2021
6.	S1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2021	2025